

PT AB Sinar Mas Multifinance

Laporan Keuangan/
Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Pages**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

**Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/
*The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT AB Sinar Mas Multifinance for the Years Ended December 31, 2020 and 2019***

**LAPORAN KEUANGAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019/
*FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2020 and 2019***

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 00596/2.1090/AU.1/09/0155-3/1/V/2021****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT AB Sinar Mas Multifinance**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report**No. 00596/2.1090/AU.1/09/0155-3/1/V/2021****The Stockholders, Board of Commissioners and Directors****PT AB Sinar Mas Multifinance**

We have audited the accompanying financial statements of PT AB Sinar Mas Multifinance, which comprise the statements of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT AB Sinar Mas Multifinance as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Maria Leckzinska
Izin Akuntan Publik No. AP.0155/
Certified Public Accountant License No. AP.0155

10 Mei 2021 / May 10, 2021



ab simas finance

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :
2. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE

We, the undersigned:

- Felix**
Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9
Jl. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta 10350

Kosambi Baru DEXT V/15 Duri Kosambi,
Cengkareng, Jakarta Barat

021 - 3925660
Direktur Utama / President Director
- Edy Tjandra**
Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9
Jl. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta 10350

Jl. Keadilan I No. 23B, Glodok, Taman Sari
Jakarta Barat

021 - 3925660
Direktur / Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the Years Ended December 31, 2020 and 2019.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

PT AB Sinar Mas Multifinance

Sinar Mas Land Plaza, Tower I, 9th Floor, Jl. M. H. Thamrin No. 51, Jakarta 10350 - Indonesia
Telp : (62-21) 3925660 (hunting) • Fax : (62-21) 3925788

Demikian pernyataan ini dibuat dengan
sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

10 Mei 2021 / May 10, 2021

The image shows two handwritten signatures in blue ink. The signature on the left is more stylized and cursive, while the one on the right is more legible. They are placed over a background of Indonesian Rupiah banknotes, including a 20,000 Rupiah note and a 100,000 Rupiah note. The text 'METERAL TRACER' and 'MULTIFINANCE' are visible on the banknotes.

Felix

Direktur Utama / *President Director*

Edy Tjandra

Direktur / *Director*

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	21.546.047	4	20.593.395	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	32.505.884	5	63.332.230	Short-term investments
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang		6		Working capital financing with factoring scheme receivables
Pihak berelasi	199.960.104		191.184.688	Related parties
Pihak ketiga	468.831.591		383.420.425	Third parties
Jumlah	668.791.695		574.605.113	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.054.108)		(5.938.214)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	651.737.587		568.666.899	Net
Piutang sewa pembiayaan		7		Finance lease receivables
Pihak berelasi	1.022.072		2.908.655	Related parties
Pihak ketiga	-		977.647	Third parties
Jumlah	1.022.072		3.886.302	Total
Nilai residu yang dijamin	731.445		8.422.454	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(149.167)		(218.040)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(731.445)		(8.422.454)	Security deposits
Jumlah	872.905		3.668.262	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.518)		-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	844.387		3.668.262	Net
Piutang pembiayaan multiguna		8		Multipurpose financing receivables
Pihak berelasi	-		363.986	Related parties
Pihak ketiga	165.368		264.380	Third parties
Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui	(36.591)		(107.444)	Unearned multipurpose financing income
Jumlah	128.777		520.922	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.161)		(6.758)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	123.616		514.164	Net
Piutang lain-lain		9		Other receivables
Pihak berelasi	2.910.919		420.755	Related parties
Pihak ketiga	8.337.017		15.942.240	Third parties
Jumlah	11.247.936		16.362.995	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(858.584)		-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	10.389.352		16.362.995	Net
Investasi dalam saham	57.091.643	10	56.595.748	Investment in shares of stock
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.505.000 dan Rp 1.365.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2.614.000	11	2.754.000	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 1,505,000 and Rp 1,365,000, as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.380.855 dan Rp 2.539.706 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	8.934.840	12	7.292.294	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,380,855 and Rp 2,539,706 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset untuk disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 71.384.853 dan Rp 61.257.844 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	60.537.288	13	48.294.038	Assets for lease - net of accumulated depreciation of Rp 71,384,853 and Rp 61,257,844 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset lain-lain	773.749		988.226	Other assets
JUMLAH ASET	847.098.393		789.062.251	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	179.916.667	14	325.600.000	Loans received
Utang obligasi	173.456.884	15	-	Bonds payable
Utang pemegang saham	250.000	27	-	Shareholder loan
Utang pajak	7.826.440	16	1.190.024	Taxes payable
Beban akrual	11.280.219	17	4.357.324	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	787.622	25	1.530.398	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.335.802	26	1.044.419	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas lain-lain	3.494.262		3.390.890	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	378.347.896		337.113.055	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 500.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 375.000 saham	375.000.000	19	375.000.000	Capital stock - Rp 1,000,000 (in full Rupiah) par value per share Authorized - 500,000 shares Issued and paid-up - 375,000 shares
Tambahan modal disetor	11.740.385	19	11.740.385	Additional paid-in capital
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komperatif lain (2019 : investasi jangka pendek tersedia untuk dijual)	(6.727.635)	5	386.776	Unrealized gain (loss) on increase (decrease) of short-term investments at fair value through other comprehensive income (2019 : short-term investments available for sale)
Saldo laba	88.737.747		64.822.035	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	468.750.497		451.949.196	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	847.098.393		789.062.251	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN				REVENUES
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	75.330.566	20	72.207.133	Working capital financing with factoring scheme income
Sewa operasi	29.104.025		18.642.009	Operating lease
Sewa pembiayaan	186.604	21	1.243.759	Finance lease
Pembiayaan multiguna	54.235	22	315.751	Multipurpose financing
Administrasi	387.325		520.171	Administration
Bunga dan bagi hasil	2.734.529		4.806.255	Interest and profit sharing
Keuntungan penjualan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	320.275	5	205.651	Gain on sale of investment at fair value through profit or loss and other comprehensive income
Keuntungan selisih kurs mata uang asing	1.412		-	Gain on foreign exchange
Bagian laba bersih entitas asosiasi	495.895	10	3.132.217	Share in net income of associates
Lain-lain	1.204.412	23	1.363.115	Other income
Jumlah Pendapatan	109.819.278		102.436.061	Total Revenues
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				INCOME (EXPENSES)
Bunga dan keuangan	(19.689.636)	14, 15	(41.928.569)	Interest and financing charges
Penyusutan	(20.556.958)	11,12,13	(15.799.848)	Depreciation
Umum dan administrasi	(6.049.046)	24	(5.403.825)	General and administrative
Gaji dan tunjangan karyawan	(11.658.805)		(10.210.179)	Salaries and employee benefits
Kerugian penurunan nilai piutang	(905.401)	6,7,8,9	(4.301.777)	Provision for impairment
Kerugian selisih kurs mata uang asing	-		(6.894)	Loss on foreign exchange
Lain-lain	(4.672.793)		(4.760.977)	Others
Jumlah Beban	(63.532.639)		(82.412.069)	Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	46.286.639		20.023.992	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		26		TAX EXPENSES (BENEFIT)
Kini	9.897.025		5.066.679	Current tax
Tangguhan	379.116		(416.430)	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak	10.276.141		4.650.249	Total Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN	36.010.498		15.373.743	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(398.786)	25	(331.368)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak yang berhubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	87.733	26	82.842	Tax related with item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(7.114.411)		-	Unrealized gain (loss) on increase (decrease) of short-term investment on fair value through other comprehensive income
	(7.425.464)		(248.526)	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	5	386.776	Unrealized gain (loss) on change in fair value of available for sale financial assets
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	(7.425.464)		138.250	Other comprehensive income (loss) - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	28.585.034		15.511.993	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	96	28	41	BASIC EARNING PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai investasi jangka pendek / Unrealized gain (loss) on increase (decrease) of short-term investments on fair value	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019		375.000.000	11.740.385	-	49.696.818	436.437.203	Balance as of January 1, 2019
Penambahan modal saham	19	-	-	-	-	-	Issuance of additional capital stock
Penghasilan komprehensif							Comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	-	15.373.743	15.373.743	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain							Other comprehensive income
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		-	-	386.776	-	386.776	Unrealized gain on change in fair value of available for sale financial instruments
Penghasilan komprehensif lain							Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	25,26	-	-	-	(248.526)	(248.526)	Remeasurement of defined benefit liability - net
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	386.776	15.125.217	15.511.993	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		375.000.000	11.740.385	386.776	64.822.035	451.949.196	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian dampak penerapan No. 71	2b	-	-	-	(11.783.733)	(11.783.733)	Impact of initial adoption of PSAK No. 71
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah dampak penyesuaian		375.000.000	11.740.385	386.776	53.038.302	440.165.463	Balance as of January 1, 2020 after adjustment
Penghasilan komprehensif							Comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	-	36.010.498	36.010.498	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain							Other comprehensive income
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	(7.114.411)	-	(7.114.411)	Unrealized gain (loss) on increase (decrease) of short-term investment at fair value through other comprehensive income
Penghasilan komprehensif lain							Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	25,26	-	-	-	(311.053)	(311.053)	Remeasurement of defined benefit liability - net
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	(7.114.411)	35.699.445	28.585.034	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		375.000.000	11.740.385	(6.727.635)	88.737.747	468.750.497	Balance as of December 31, 2020

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE

Laporan Arus Kas

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE

Statements of Cash Flows

For the Years Ended December 31, 2020 and 2019

(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	2.358.701.249	6, 20	1.913.095.905	Working capital financing with factoring scheme
Sewa pembiayaan	3.739.968	7, 21	19.942.406	Finance lease
Sewa operasi	29.104.025	13	18.642.009	Operating lease
Pembiayaan multiguna	448.151	8, 22	1.837.898	Multipurpose financing receivables
Administrasi	387.325		520.171	Administration
Pendapatan bunga	2.607.296	4, 5	5.259.588	Interest income
Pengeluaran kas untuk/kepada:				Cash disbursements for:
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	(2.378.245.000)	6, 20	(1.673.765.144)	Working capital financing with factoring scheme
Sewa pembiayaan	(758.006)	7, 21	(9.190.154)	Finance lease
Pembiayaan multiguna	(1.771)	8, 22	(5.140)	Multipurpose financing receivables
Beban bunga dan keuangan	(21.286.780)	14	(42.098.333)	Interest expenses and financing charges
Beban umum dan administrasi	(7.317.404)	24	(5.240.860)	General and administrative expenses
Gaji dan tunjangan	(11.658.805)		(10.210.179)	Salaries
Lain-lain	(5.233.511)	23	(10.721.971)	Others
Kas dihasilkan dari operasi	(29.513.263)		208.066.196	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(3.670.999)	16, 26	(5.079.047)	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(33.184.262)		202.987.149	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset untuk disewakan	1.042.638	13, 23	1.539.046	Proceeds from sale of assets for lease
Perolehan aset tetap	(2.483.695)	12	(73.300)	Acquisitions of property and equipment
Penempatan investasi jangka pendek	38.261.034	5	(41.445.453)	Placement of short-term investments
Penerimaan investasi jangka pendek	-	5	28.857.614	Proceeds from short-term investments
Penerimaan bagi hasil	127.233		-	Proceeds from profit sharing
Perolehan aset untuk disewakan	(32.061.643)	13	(28.144.752)	Acquisitions of assets for lease
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	4.885.567		(39.266.845)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman yang diterima	579.401.126	14	395.000.000	Proceeds from loan received
Pembayaran pinjaman yang diterima	(725.401.126)	14	(543.000.000)	Payments of loans received
Penerimaan utang obligasi	175.000.000	15	-	Proceeds from bonds payable
Penerimaan utang pemegang saham	31.250.000	27	-	Proceeds from shareholder loan
Pembayaran utang pemegang saham	(31.000.000)	27	-	Payments of shareholder loan
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	29.250.000		(148.000.000)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS	951.305		15.720.304	NET INCREASE IN CASH
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	20.593.395		4.873.384	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.347		(293)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	21.546.047		20.593.395	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT AB Sinar Mas Multifinance (Perusahaan), didirikan berdasarkan Akta No. 24 tanggal 6 April 1995 dari Linda Ibrahim S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Megadana Pratama Multifinance. Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-7377.HT.01.01.Th.95 tanggal 12 Juni 1995.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 100 dan 101 tanggal 12 April 1996, keduanya dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT AB Sinar Mas Multifinance. Kedua akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-7854.HT.01.04.Th.96 tanggal 21 Juni 1996 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 3 Januari 1997 No. 1, Tambahan No. 36.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Juli 2017 perihal Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 345.000.000 menjadi sebesar Rp 375.000.000. Peningkatan modal saham ini seluruhnya diambil bagian oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0150795 tanggal 7 Juli 2017.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 525/KMK.017/1995 tertanggal 17 November 1995. Kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1995.

1. General

a. Establishment and General Information

PT AB Sinar Mas Multifinance (the Company), formerly PT Megadana Pratama Multifinance, was established by virtue of Notarial Deed No. 24 dated April 6, 1995 of Linda Ibrahim S.H., a public notary in Jakarta. This notarial deed was approved by Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-7377.HT.01.01.Th.95 dated June 12, 1995.

Based on the General Meeting of Shareholders as documented in Deed No. 100 and No. 101 dated April 12, 1996, of Sutjipto, SH, a public notary in Jakarta, the stockholders approved, among others, to change the Company's name to PT AB Sinar Mas Multifinance. These deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-7854.HT.01.04.Th.96 dated June 21, 1996 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated January 3, 1997 No. 1, Supplement No. 36.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by the Stockholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 1 dated July 3, 2017 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, where in the stockholders agreed to increase the issued and paid-up capital stock from Rp 345,000,000 to Rp 375,000,000. The increase in issued and paid-up capital stock was all taken by PT Sinar Mas Multiartha Tbk. This amendment of the Articles of Association has been received and recorded in the system database of Administration Ministry of Law and Human Rights in his decision letter No. AHU-AH.01.03-0150795 dated July 7, 2017.

In conducting its business operation, the Company has obtained permission from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia with reference No. 525/KMK 017/1995 dated November 17, 1995. The Company's main activities include leasing, factoring receivables and consumer financing. The Company started its commercial operations in 1995.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Sinar Mas dengan entitas induk adalah PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Pemegang saham akhir Perusahaan adalah Indra Widjaja.

The Company is under the business group of Sinar Mas Group with PT Sinar Mas Multiartha Tbk as the parent entity of the Company. The Company's ultimate shareholder is Indra Widjaja.

Perusahaan berdomisili di Sinar Mas Land Plaza, Menara 1 Lantai 9, Jl M.H. Thamrin No. 51, Jakarta.

The Company is domiciled at Sinar Mas Land Plaza, Tower 1, 9th floor, Jl M. H. Thamrin No. 51, Jakarta.

b. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

b. Board of Commissioners, Directors and Employees

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 465 tanggal 24 Juni 2020 dan Akta No. 6 tanggal 21 Oktober 2019 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, based on Notarial Deed No. 465 dated June 24, 2020 and Deed No. 6 dated October 21, 2019 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, the Company's management is as follows:

	2020
<u>Dewan Komisaris:</u>	
Komisaris Utama	: Indra Widjaja
Komisaris	: Kurniawan Udjaja *)
Komisaris Independen	: Herry Hermana S.
<u>Direksi:</u>	
Direktur Utama	: Felix
Direktur	: Hendricus A. Hormein **) Edy Tjandra
*) Meninggal dunia pada tanggal 6 Maret 2021.	
**) Mengundurkan diri pada tanggal 17 Agustus 2020.	

	2019
<u>Board of Commissioners:</u>	
Indra Widjaja	: President Commissioner
Doddy Susanto	: Commissioners
Kurniawan Udjaja	
Herry Hermana S.	: Independent Commissioner
<u>Directors:</u>	
Felix	: President Director
Hendricus A. Hormein	: Directors
Edy Tjandra	
*) Passed away on March 6, 2021.	
**) Resigned on August 17, 2020.	

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai karyawan (tidak diaudit) adalah 17 orang.

The Company had a total number of employees (unaudited) of 17 in 2020 and 2019.

Personel manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Company consists of Commissioners and Directors.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

c. Completion of the Financial Statements

Laporan keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 10 Mei 2021. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT AB Sinar Mas Multifinance for the year ended December 31, 2020 were completed and authorized for issuance on May 10, 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, kecuali untuk dampak penerapan PSAK No. 71 yang efektif diterapkan sejak 1 Januari 2020 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2020 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the impact of the adoption of PSAK No. 71 which had been adopted effective January 1, 2020 as disclosed in Note 2b to the financial statements.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Amandemen PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK No. 73, Sewa

Penerapan standar akuntansi keuangan baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan serta berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- PSAK No. 71, Instrumen Keuangan

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan amandemen PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan di penerapan amandemen PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

Penerapan PSAK No. 71

Perusahaan menerapkan PSAK No. 71 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

b. New Financial Accounting Standards and Adjustment of Financial Statements

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Company, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Amendment to PSAK No. 15, Investment in Associates and Joint Venture
- PSAK No. 72, Revenue from Contract with Customers
- PSAK No. 73, Leases

The application of the following new financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020, relevant for the Company, and result in substantial changes to the Company's accounting policies and had material effect on the amounts reported in the financial statements:

- PSAK No. 71, Financial Instruments

Amendment to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after January 1, 2021, is as follows:

- Amendment to PSAK No. 22, Business Combination regarding Definition of Business

The Company is still evaluating the effects of the amendment to PSAK and has not yet determined the related effects on the financial statement.

Application of PSAK No. 71

The Company has applied PSAK No. 71 effective for the financial year beginning January 1, 2020.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Atas penerapan PSAK No. 71, Perusahaan mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba sebagai berikut:

The Company has applied PSAK No. 71 by recognizing the cumulative effect of initially applying the new standards as an adjustment to the beginning balance of retained earnings as follows:

	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated retained earnings</i>	
Saldo 31 Desember 2019	64.822.035	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK No. 71:		Opening balance adjustment upon initial application of PSAK No. 71:
Piutang Pembiayaan Modal Kerja Skema		Working capital financing with factoring scheme receivables:
Anjak Piutang:		Increase in provision - for impairment
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai	(9.673.428)	Finance lease receivables:
Piutang sewa pembiayaan:		Increase in provision - for impairment
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai	(678.961)	Multipurpose financing receivables:
Piutang Pembiayaan Multiguna:		Increase in provision - for impairment
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai	(41.383)	Other receivables:
Piutang lain-lain:		Increase in provision - for impairment
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai	(1.389.961)	
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian PSAK No. 71	<u>53.038.302</u>	Balance as of January 1, 2020 after adjustment for PSAK No. 71

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 71:

The following table shows the balance of several items on statement of financial position for the opening balance January 1, 2020 after the application of PSAK No. 71:

	Saldo 31 Desember 2019/ <i>Balance as of December 31, 2019</i>	Penyesuaian PSAK No. 71/ <i>Adjustment PSAK No. 71</i>	Saldo 1 Januari 2020/ <i>Balance as of January 1, 2020</i>	
LAPORAN POSISI				STATEMENT OF
KEUANGAN				FINANCIAL POSITION
Piutang Pembiayaan Modal Kerja Skema				Working capital financing with factoring
Anjak Piutang	568.666.899	(9.673.428)	558.993.471	Scheme Receivables
Piutang sewa pembiayaan	3.668.262	(678.961)	2.989.301	Finance lease receivables
Piutang Pembiayaan Multiguna	514.164	(41.383)	472.781	Multipurpose financing receivables
Piutang lain-lain	16.362.995	(1.389.961)	14.973.034	Other receivables
	<u>589.212.320</u>	<u>(11.783.733)</u>	<u>577.428.587</u>	
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	<u>64.822.035</u>	<u>(11.783.733)</u>	<u>53.038.302</u>	Unappropriated retained earnings

Kategori klasifikasi awal sesuai dengan PSAK No. 55 dan sejak tanggal 1 Januari 2020, kategori klasifikasi baru berdasarkan PSAK No. 71 untuk aset keuangan Perusahaan. Tidak terdapat perubahan pada nilai tercatat bruto aset keuangan Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020 terkait dengan penerapan klasifikasi baru berdasarkan PSAK No. 71.

The initial classification category is in accordance with PSAK No. 55 and as of January 1, 2020, new classification categories based on PSAK No. 71 for the Company's financial assets. There was no change in the gross carrying amount of the Company's financial assets as of January 1, 2020 related to the application of a new classification under PSAK No. 71.

Karena PSAK No. 71 mempertahankan hampir semua ketentuan klasifikasi liabilitas keuangan PSAK No. 55, tidak ada perubahan dalam klasifikasi liabilitas keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 71.

Cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dihitung kembali sesuai dengan ketentuan transisi PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020 dan perbedaan yang dihasilkan sebesar Rp 11.783.733 disesuaikan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan oleh Perusahaan adalah kurs tengah Bank Indonesia yaitu masing-masing sebesar Rp 14.105 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 13.901 (dalam Rupiah penuh) per US\$ 1.

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

Since PSAK No. 71 maintains almost all the requirements for the classification of financial liabilities in PSAK No. 55, there was no change in the classification of the Company's financial liabilities before and after the adoption of PSAK No. 71.

Allowance for impairment losses on financial instruments is recalculated in accordance with the transitional provisions of PSAK No. 71 as of January 1, 2020 and the resulting difference of Rp 11,783,733 was adjusted to the retained earnings as of January 1, 2020.

c. Foreign Currency Transaction and Balances

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end and exchange rate of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, the exchange rates used by the Company are the middle rates of Bank Indonesia (BI), of Rp 14,105 (in full Rupiah) and Rp 13,901 (in full Rupiah), respectively, per United States (U.S.) \$ 1.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo, dan tersedia untuk dijual. Klasifikasi aset keuangan ditentukan pada saat pengakuan awal berdasarkan intensi manajemen untuk memegang instrumen keuangan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kategori ini mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek dalam surat sanggup, piutang pembiayaan multiguna, pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain berupa simpanan jaminan.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placement, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Financial Instruments

From January 1, 2020, the Company has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which replaced PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting

Financial Assets

Prior to January 1, 2020

Financial assets are classified into financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), loans and receivables, held to maturity, and available for sale. Classifications of financial assets are determined at initial recognition based on the management's intention to hold the financial assets.

As of December 31, 2019, the Company has financial assets under loans and receivables and available for sale (AFS) financial assets.

1. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2019, cash and cash equivalents, short-term investments in promissory notes, multipurpose financing receivables, working capital financing with factoring scheme receivables, other receivables and other assets (security deposits) are included in this category.

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual berupa investasi dalam saham.

Sejak 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan Perusahaan terdiri dari aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

As of December 31, 2019, the Company's investments in shares is included in this category.

From January 1, 2020

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- The Company's business model for managing the financial assets; and
- The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

As of December 31, 2020, the Company's financial assets consist of financial assets at amortized cost and financial assets at fair value through other comprehensive income.

1. Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang pembiayaan multiguna, pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain berupa simpanan jaminan dalam kategori ini.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan berupa surat berharga utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi. Keuntungan atau kerugian penurunan nilai dan selisih kurs dan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif diakui dalam laba rugi.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2020, the Company has classified cash and cash equivalents, multipurpose financing receivables, working capital financing with factoring scheme receivables, other receivables and other assets (security deposits) under this category.

2. Financial assets at fair value through other comprehensive income

A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and
- (b) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Debt securities financial assets which are initially measured at fair value through comprehensive income are subsequently measured at fair value less allowance for impairment, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income until the financial assets are derecognized or reclassified, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss. Gains or losses from impairment and foreign exchange and interest calculated using effective interest method are recognized in profit or loss.

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

Equity securities financial assets which are initially measured at fair value through comprehensive income are subsequently measured at fair value, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income. At the time the financial assets are derecognized or reclassified, the cumulative gain or loss is reclassified to retained earnings.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mengklasifikasikan investasi dalam saham dalam kategori ini.

As of December 31, 2020, the Company has classified investment in shares under this category.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan lain-lain dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial Liabilities

Prior to January 1, 2020

Financial liabilities are classified into other liabilities and financial liabilities at fair value through profit or loss categories.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas lain-lain.

As of December 31, 2019, the Company has financial liabilities under other liabilities category.

Liabilitas keuangan lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Other financial liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVTPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan mengklasifikasikan pinjaman yang diterima, beban akrual dan liabilitas lain-lain dalam kategori ini.

Sejak 1 Januari 2020

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mengklasifikasikan pinjaman diterima, utang obligasi, utang pemegang saham, beban akrual dan liabilitas lain-lain dalam kategori ini.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as financial liabilities measured at amortized cost, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2019, the Company has classified loans received, accrued expenses and other liabilities under this category.

From January 1, 2020

There are no significant changes in classification and measurement of financial liabilities.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as financial liabilities at amortized cost, financial liabilities at fair value through profit and loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As of December 31, 2020, the Company has financial liabilities under financial liabilities at amortized cost category.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

As of December 31, 2020, the Company has classified loans received, bonds payable, shareholder loan, accrued expenses and other liabilities under this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan pengukuran penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, sebagai berikut:

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

Prior to January 1, 2020

The Company applies measurement for impairment of financial assets in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, as follows:

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakru berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui dalam laba rugi, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laba rugi.

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan mengacu pada perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Perusahaan juga membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengukuran awal, maka Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan meningkat secara signifikan, maka pengukuran cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut menggunakan ECL sepanjang umurnya (*lifetime*).

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

From January 1, 2020

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses ("ECL"). To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial asset has not increased significantly since the initial recognition, the Company measures the loss allowance for the financial asset using 12-months ECL. If the credit risk of the financial asset has been increased significantly, the measurement of the loss allowance for the financial asset using ECL lifetime.

Perusahaan menggunakan pendekatan 3 tahapan dalam mengukur penurunan nilai (Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak awal atau fasilitas tersebut gagal bayar pada tanggal pelaporan.

1. Tahap 1 - Kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan

Tahap 1 mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 1 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan kurang atau sama dengan 30 hari.

2. Tahap 2 - Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Tahap 2 mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung.

Aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dikategorikan sebagai Tahap 2 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan dari 31-90 hari. Aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi, juga dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sehingga akan dikategorikan sebagai Tahap 2.

3. Tahap 3 - Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar

Tahap 3 mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *impaired* (gagal bayar).

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 3 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan lebih dari 90 hari.

The Company uses 3 stages approach to measure impairment for financial assets (Stage 1, Stage 2 and Stage 3) by determining whether a significant increase in credit risk has occurred on financial asset since initial recognition or whether the facility is defaulted on the reporting date.

1. Stage 1 - 12-months expected credit losses

Stage 1: includes financial assets that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk at the reporting date. For these assets, 12-month ECL are recognized.

Financial assets categorised as Stage 1 is financial assets with days overdue less or equal than 30 days.

2. Stage 2 - Significant increase in credit risk

Stage 2: includes financial assets that have had a significant increase in credit risk but do not have objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL are recognized.

Financial assets considered to experience significant increase in credit risk and categorised as Stage 2 is financial assets with days overdue 31-90 days. Financial instrument that has proposed restructure program, will be considered to experience significant increase in credit risk, so will be categorized as Stage 2.

3. Stage 3 - Credit impaired (or defaulted) exposures

Stage 3 includes financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage has debtors that already are impaired (defaulted).

Financial assets categorized as Stage 3 is financial assets with days overdue more than 90 days

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (Tahap 1) atau ECL lifetime (Tahap 2) disebut dengan kriteria Peningkatan Signifikan dalam Risiko Kredit (SICR). Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada tanggal pelaporan.

PSAK No. 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD).

1. *Probability of Default ("PD")*

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada suatu titik waktu (*point in time*) dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. *Loss Given Default ("LGD")*

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari seluruh aset yang dikelola oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi masa depan.

The key factor in determining whether a financial asset needs 12-month (Stage 1) or lifetime ECL (Stage 2) is called by the criteria of Significant Increase in Credit Risk (SICR). Determining significant increase in credit risk (SICR) criteria involves assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at reporting date.

PSAK No. 71 requires inclusion of information about past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of ECL requires estimation of forward-looking *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), and *Exposure at Default* (EAD).

1. *Probability of Default ("PD")*

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporated with the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

2. *Loss Given Default ("LGD")*

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of all assets managed by the Company, taking into account forward-looking economic assumptions.

3. Exposure of Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur laporan posisi keuangan pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang hampir pasti terjadi (*committed*), pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

3. Exposure of Default ("EAD")

The expected statement of financial position exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, with the impact of forward-looking economic assumptions.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the right to receive cash flows from the asset has expired;
- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

g. Fair value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang

Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang usaha jangka pendek suatu perusahaan.

Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dikategorikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (2019: pinjaman diberikan dan piutang) dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2f).

Dalam transaksi pengalihan piutang, Perusahaan mengalihkan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan pembiayaan modal kerja skema anjak piutang" pada laba rugi.

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

h. Working Capital Financing with Factoring Scheme

Working capital financing with factoring scheme is a financing activity in the form of purchase of short-term trade receivables of a company.

Working capital financing with factoring scheme receivables is categorized as financial assets at amortized cost (2019: loans and receivables) and are stated at amortized cost less allowance for impairment losses (see Note 2f).

For the transfer of receivable transactions, the Company transfers its working capital financing with factoring scheme receivables in the amount of fund received from the investors. The Company's responsibility is to collect and administer the transferred receivables. The difference between the interest charged to the customers by the Company and the interest charged by the investors is recognized as income by the Company and directly credited to the "Working capital financing with factoring scheme income" account in profit or loss.

For the transfer of receivable transactions on a with recourse basis, the Company recognizes assets and liabilities in its books. For the transfer of receivable transactions on a without recourse basis, the assets are presented at net amounts in the statement of financial position.

Working capital financing with factoring scheme receivables are written off through allowance for impairment losses when management believes that the accounts should be written off because the customers are unable to pay or difficult to be collected.

Penerimaan kembali atas piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Subsequent collection of working capital financing with factoring scheme receivables written-off in current year or prior year is credited to allowance for impairment losses.

i. Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Jumlah yang terutang dari lessee dalam sewa pembiayaan dicatat sebesar piutang sewa pembiayaan Perusahaan.

i. Finance Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the Company's finance lease receivables.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the finance lease receivables. The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than ninety (90) days. Such interest income is recognized as income when already received.

Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan piutang sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the finance lease receivables is recorded as gain or loss at the time of sale.

Apabila aset sewaan ditarik/dimiliki kembali (repossessed) dan kemudian dijual, maka biaya perolehan aset tersebut dikeluarkan dari akun yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dicatat dalam laba rugi.

When assets for lease are repossessed and subsequently sold, their costs are removed from the finance lease receivables and related accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

j. Pembiayaan Multiguna

Pembiayaan multiguna adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

j. Accounting for Multipurpose Financing

Multipurpose finance is a lease activity for procurement of goods based on consumer's needs by installment payment.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan multiguna berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan multiguna dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi.

Early terminations of multipurpose financing contracts are treated as cancellation of the existing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan multiguna disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan multiguna disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan multiguna merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai pinjaman (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan multiguna, sedangkan bunga yang dikenakan oleh penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Perusahaan atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Perusahaan menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Properti investasi tanah tidak disusutkan dan dinyatakan pada biaya perolehan.

For joint financing cooperation agreement without recourse, multipurpose financing receivables are stated at the total amount of outstanding installment (net approach). Income from multipurpose financing is stated after reducing the banks' portion for the transaction. For joint-financing consumer with recourse, multipurpose financing receivables are stated at total outstanding installments and credit from fund provider is recorded as a liability (gross approach). Interest imposed on consumers is recorded as part of multipurpose financing income, while interest imposed by providers is recorded as interest expense.

k. Investments in Associates

The results and assets and liabilities of the associate are incorporated in these financial statements using the equity method of accounting.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Company share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Company share of losses of an associate exceeds the Company interest in that associate, the Company discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

m. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property. Investment properties land is not depreciated and carried at cost.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Properti investasi berupa bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan persentase penyusutan sebesar 5% per tahun.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

n. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Investment properties are depreciated over its estimated useful life using the straight-line method at 5% per annum.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

n. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and amortization and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan aset tetap dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed using the double-declining-balance method. The depreciation rates are as follows:

	Persentase/ Percentage	
Bangunan	5%	Building
Kendaraan	25%	Vehicles
Peralatan kantor	50%	Office equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or losses arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

o. Transaksi Sewa

o. Lease Transactions

Sebagai Pesewa

As Lessor

Sewa Operasi

Operating Lease

Sewa dimana Perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Leases where the Company retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Pinjaman yang Diterima, Utang Obligasi dan Utang Pemegang Saham

Pinjaman yang diterima, utang obligasi, dan utang pemegang saham diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat distribusikan secara langsung dengan nilai perolehan pinjaman yang diterima, utang obligasi, dan utang pemegang saham dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima, utang obligasi, dan utang subordinasi.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Loans Received, Bonds Payable, and Shareholder Loan

Loans received, bonds payable and shareholder loan are classified as financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest method. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition cost of loans received, bonds payable and shareholder loan are deducted from the amount loans received, bonds payable and loan subordinated.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tersebut harus terpenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok dari pembiayaan. Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala yang efektif dari piutang pembiayaan multiguna. Pelunasan sebelum masa pembiayaan multiguna berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan multiguna dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan multiguna yang telah menunggu pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, investasi sewa neto dan pembiayaan multiguna masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

r. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Transaction costs that are incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVTPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Unearned multipurpose financing income is the difference between the number of installments to be received and the principal amount of the financing. Unearned multipurpose financing income are amortized and recognized as income over the term of the agreement using the effective periodic rate of multipurpose financing receivables. Settlement before the end of multipurpose financing is considered as a cancellation of multipurpose financing and gains or losses are recognized in profit or loss for the year. The Company does not recognize interest income from multipurpose financing receivables which are overdue for more than 90 days. Interest income is recognized when it received.

Administration income in relation with lease financing, multipurpose financing and working capital financing with factoring scheme receivables activities are recognized when earned while the related expenses are recognized when incurred.

Other income (expenses) are recognized when earned (incurred) in accordance with their beneficial periods (*accrual basis*).

s. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

t. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer.

s. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, funded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

t. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

u. Laba Per Saham Dasar

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56, "Laba Per Saham".

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

v. Segmen Operasi

Segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

u. Earnings Per Share

The Company applies PSAK No. "56, Earnings Per Share".

Earnings per share are computed by dividing profit by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Operating Segments

Operating segments are prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

w. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Sebelum 1 Januari 2020

Cadangan kerugian penurunan nilai dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made, which affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. **Classification of Financial Assets and Liabilities**

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71 (prior to January 1, 2020: PSAK No. 55). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

b. **Allowance for Impairment of Financial Assets**

Prior January 1, 2020

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Established allowance is based on past collection experience and other factors which might affect the collectability of, among others, the possibility of liquidity problems or significant financial difficulties experienced by debtor or a significant delay in payment.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

From January 1, 2020

At each financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan dalam kategori aset keuangan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2020 (2019 : pinjaman diberikan dan piutang) adalah sebagai berikut:

The carrying value of the Company's financial assets categorized as amortized cost as of December 31, 2020 (2019 : loans and receivables) are as follows:

	2020	2019	
Kas dan setara kas	21.546.047	20.593.395	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek-surat sanggup	-	30.000.000	Short-term investments-promissory notes
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang - berish	651.737.587	568.666.899	Working capital financing with factoring scheme receivables - net
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	123.616	514.164	Multipurpose financing receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	10.389.352	16.362.995	Other receivables - net
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.900	8.900	Other assets - security deposits
Jumlah	683.805.502	636.146.353	Total

c. Komitmen Sewa

c. Lease Commitments

Komitmen Sewa Operasi - Perusahaan sebagai pesewa

Operating Lease Commitments – Company as Lessor

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan, komputer dan mesin genset. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The Company has entered into various lease agreement for vehicles, computers, and machineries. The Company has determined that those are operating leases since the Company bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related asset.

Komitmen Sewa Pembiayaan - Perusahaan sebagai pesewa

Finance Lease Commitments – Company as Lessor

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa alat-alat berat dan kendaraan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The Company has entered into various agreements for heavy equipment and vehicles. The Company has determined that those are finance lease since it has granted options to purchase at the end of the lease term and the leasees bear substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 18.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair values of financial assets and liabilities are set out in Note 18.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi, Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan.

Nilai tercatat aset-aset tersebut diungkapkan pada Catatan 11, 12 dan 13.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 10, 11, 12 dan 13.

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties, Property and Equipment and Assets for Lease

The useful life of each of the item of the Company's investment property, property and equipment and assets for lease are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment property, property and equipment and assets for lease would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets are disclosed in Notes 11, 12 and 13.

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of non-financial assets are set out in Notes 10, 11, 12 and 13.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 25 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 25.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 26.

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 25 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2020 and 2019, long-term employee benefits are disclosed in Note 25.

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2020 and 2019, deferred tax assets are disclosed in Note 26.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

	2020	2019
Kas	4.000	4.000
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
PT Bank Sinarmas Tbk	2.492.241	537.083
Pihak ketiga		
PT Bank Ganesha Tbk	390.628	3.759
PT Bank MNC International Tbk	25.255	435.902
PT Bank Victoria International Tbk	21.862	3.427
PT Bank Mega Tbk	10.468	7.064
PT Maybank Indonesia Tbk	8.481	9.075
	456.694	459.227
Jumlah	2.948.935	996.310
Dolar Amerika Serikat (Catatan 29)		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
PT Bank Sinarmas Tbk	93.112	93.085
Jumlah bank	3.042.047	1.089.395
Deposito on call		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
PT Bank Sinarmas Tbk	18.500.000	-
Pihak ketiga		
PT Bank Mayapada International Tbk	-	19.500.000
Jumlah deposito on call	18.500.000	19.500.000
Jumlah kas dan setara kas	21.546.047	20.593.395
Suku bunga per tahun		
Rupiah	0,00% - 8,00%	0,00% - 7,00%
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 0,40%	0,00% - 0,30%

4. Cash and Cash Equivalents

Cash on hand
Cash in banks
Rupiah
Related party (Note 27)
PT Bank Sinarmas Tbk
Third parties
PT Bank Ganesha Tbk
PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Total
U.S. Dollar (Note 29)
Related party (Note 27)
PT Bank Sinarmas Tbk
Total cash in banks
Call deposits
Rupiah
Related party (Note 27)
PT Bank Sinarmas Tbk
Third parties
PT Bank Mayapada International Tbk
Total call deposits
Total cash and cash equivalents
Interest rates per annum
Rupiah
U.S. Dollar

5. Investasi Jangka Pendek

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019 : tersedia untuk dijual)		
Saham	32.505.884	33.332.230
Pihak ketiga		
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (2019 : pinjaman yang diberikan dan piutang)		
Surat sanggup	-	30.000.000
Jumlah	32.505.884	63.332.230

5. Short-term investments

Related parties (Note 27)
Financial assets at fair value measure through other comprehensive income (2019 : available for sale)
Shares
Third party
Financial assets at cost amortized (2019 : loans and receivables)
Promissory notes
Total

Surat Sanggup

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki investasi jangka pendek berupa surat sanggup (*promissory notes*) PT Energi Multi Sarana dengan suku bunga sebesar 16% per tahun dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan 28 Mei 2020. Telah ditarik kembali pada tahun 2020.

Promissory Notes

As of December 31, 2019, the Company has short-term investments which represent promissory notes of PT Multi Sarana with interest rate of 16% per annum and it has been extended several times, the latest is until May 28, 2020. This has been collected in 2020.

6. Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang

a. Terdiri dari:

	2020	2019
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 27)	199.960.104	191.184.688
Pihak ketiga	468.831.591	383.420.425
Jumlah	668.791.695	574.605.113
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.054.108)	(5.938.214)
Jumlah - bersih	651.737.587	568.666.899
Suku bunga per tahun		
Rupiah	12,50% - 18,00%	11,25% - 18,00%

b. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian penurunan nilai terkait pembiayaan modal kerja skema anjak piutang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/December 31, 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	573.917.378	-	687.735	574.605.113	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(2.284.679.433)	-	-	(2.284.679.433)	Net change
Aset baru	2.379.553.750	-	-	2.379.553.750	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(687.735)	(687.735)	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	668.791.695	-	-	668.791.695	Ending gross carrying amount

	31 Desember 2020/December 31, 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	5.938.214	-	-	5.938.214	Balance at the beginning of the year
Dampak penerapan awal PSAK No. 71 (Catatan 2b)	9.326.992	-	346.436	9.673.428	Impact of PSAK No. 71 implementation (Note 2b)
Saldo penyesuaian awal tahun setelah dampak penerapan awal PSAK No. 71	15.265.206	-	346.436	15.611.642	Balance at the beginning of the year after adjustment of initial application of PSAK No. 71
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(38.127.859)	-	-	(38.127.859)	Net change
Aset baru	40.258.060	-	-	40.258.060	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(687.735)	(687.735)	Write off
Saldo akhir tahun	17.395.407	-	(341.299)	17.054.108	Balance at the end of the year

6. Working Capital Financing with Factoring Scheme Receivables

a. This account consists of the following:

	2020	2019
Rupiah		
Related parties (Note 27)	191.184.688	191.184.688
Third parties	383.420.425	383.420.425
Total	574.605.113	574.605.113
Allowance for impairment losses	(5.938.214)	(5.938.214)
Net	568.666.899	568.666.899
Interest rates per annum		
Rupiah	11,25% - 18,00%	11,25% - 18,00%

b. An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding allowance for impairment losses of working capital financing with factoring scheme receivables are as follows:

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK No. 55 sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses based on PSAK No. 55 are as follows:

	2019	
Saldo awal	7.746.331	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	4.313.089	Provisions during the year
Penghapusan tahun berjalan	(6.121.206)	Write-offs during the year
Saldo akhir	<u>5.938.214</u>	Balance at the end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2020 and 2019 is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible working capital financing with factoring scheme receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dinilai secara individual penurunan nilainya.

As December 31 2020 and 2019, all working capital financing with factoring scheme receivables are assessed individually for impairment.

- c. Berikut ini disajikan rincian pembiayaan modal kerja skema anjak piutang berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya:

- c. The following presents the details of working capital financing with factoring scheme receivables based on maturity of contract:

	2020	2019	
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	668.791.695	387.455.426	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	-	187.149.687	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	-	-	More than 2 years
Jumlah	<u>668.791.695</u>	<u>574.605.113</u>	Total

- d. Berikut ini rincian pembiayaan modal kerja skema anjak piutang berdasarkan hari tunggakan:

- d. The following presents the details of working capital financing with factoring scheme receivables based on overdue days:

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related parties (Note 27)
Tidak ada tunggakan	<u>199.960.104</u>	<u>191.184.688</u>	Not past due
Pihak ketiga			Third parties
Tidak ada tunggakan	468.831.591	382.732.690	Not past due
1-90 hari	-	-	1-90 days
91-120 hari	-	-	91-120 days
121-180 hari	-	-	121-180 days
Diatas 180 hari	-	687.735	Above 180 days
	<u>468.831.591</u>	<u>383.420.425</u>	
Total	<u>668.791.695</u>	<u>574.605.113</u>	Total

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- e. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada tagihan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang
- f. Pada tanggal 31 Desember 2020, terdapat pembiayaan modal kerja skema anjak piutang yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 14) dan utang obligasi (Catatan 15). Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 14).

- e. Management believes that there is no significant concentration of risk in working capital financing with factoring scheme receivables from third parties.
- f. As of December 31, 2020, there are working capital financing with factoring scheme receivables which are pledged as collateral on loans received (Note 14) and bonds payable (Catatan 15). While, as of December 31, 2019 as collateral on loans received (Note 14).

7. Piutang Sewa Pembiayaan

- a. Terdiri dari:

	2020	2019
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 27)	1.022.072	2.908.655
Pihak ketiga	-	977.647
Jumlah	1.022.072	3.886.302
Nilai residu yang dijamin	731.445	8.422.454
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(149.167)	(218.040)
Simpanan jaminan	(731.445)	(8.422.454)
Jumlah	872.905	3.668.262
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.518)	-
Jumlah - bersih	844.387	3.668.262
Suku bunga per tahun		
Rupiah	12,00% - 15,00%	15,00% - 18,00%

- b. Perusahaan memberikan pembiayaan (*finance lease*) untuk alat-alat berat dan kendaraan dengan jangka waktu antara 3 (tiga) sampai dengan 4 (empat) tahun.
- c. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian penurunan nilai terkait piutang sewa pembiayaan:

7. Finance Lease Receivables

- a. This account consists of the following:

Rupiah	
Related parties (Note 27)	
Third parties	
Total	
Guaranteed residual value	
Unearned lease income	
Security deposits	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	
Interest rate per annum	
Rupiah	

- b. The Company provides lease financing for heavy equipment and vehicles for a period of three (3) to four (4) years.
- c. An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding for impairment losses allowances of finance lease receivables are as follows:

	31 Desember 2020/December 31, 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	3.668.262	-	-	3.668.262	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(3.739.968)	-	-	(3.739.968)	Net change
Aset baru	944.611	-	-	944.611	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	872.905	-	-	872.905	Ending gross carrying amount

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2020/December 31, 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Balance at the beginning of the year
Dampak penerapan awal PSAK No. 71 (Catatan 2b)	678.961	-	-	678.961	Impact of PSAK No. 71 implementation (Note 2b)
Saldo penyesuaian awal tahun setelah dampak penerapan awal PSAK No. 71	678.961	-	-	678.961	Balance at the beginning of the year after adjustment initial application of PSAK No. 71
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(292.775)	-	-	(292.775)	Net change
Aset baru	(357.668)	-	-	(357.668)	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Saldo akhir tahun	28.518	-	-	28.518	Balance at the end of the year

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK No. 55 sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses based on PSAK No. 55 are as follows

	2019	
Saldo awal	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	36.683	Provisions during the year
Pemulihan tahun berjalan	(36.683)	Reversal during the year
Saldo akhir	-	Balance at the end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2020 and 2019 is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible finance lease receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh piutang sewa pembiayaan dinilai secara individual penurunan nilainya.

As December 31, 2020 and 2019, all finance lease receivables are assessed individually for impairment.

- d. Berikut ini disajikan rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perpanjangannya sebagai berikut:

- d. The details of finance lease receivables based on maturity of contract are as follows:

	2020	2019	
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	425.207	3.512.469	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	425.207	172.538	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	171.658	201.295	More than 2 years
Jumlah	1.022.072	3.886.302	Total

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- e. Berikut ini disajikan rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan hari tunggakan:

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Tidak ada tunggakan	1.022.072	2.908.655
Pihak ketiga		
Tidak ada tunggakan	-	977.647
1 - 90 hari	-	-
91 - 120 hari	-	-
121 - 180 hari	-	-
Diatas 180 hari	-	-
	-	977.647
Jumlah	1.022.072	3.886.302

- e. The details of finance lease receivables based on overdue days are as follows:

Related parties (Note 27)
Not past due
Third parties
No past due
1 - 90 days
91 - 120 days
121 - 180 days
Above 180 days
Total

8. Piutang Pembiayaan Multiguna

- a. Terdiri dari:

	2020	2019
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 27)	-	363.986
Pihak ketiga	165.368	264.380
Jumlah	165.368	628.366
Pendapatan yang belum diakui	(36.591)	(107.444)
	128.777	520.922
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.161)	(6.758)
Jumlah - bersih	123.616	514.164
Suku bunga per tahun		
Rupiah	15,00%	15,00%

8. Multipurpose Financing Receivables

- a. This account consists of the following:

Rupiah
Related party (Note 27)
Third parties
Total
Unearned income
Allowance for impairment losses
Net
Interest rates per annum
Rupiah

- b. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian penurunan nilai terkait piutang pembiayaan multiguna:

- b. An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding for impairment losses allowances of multipurpose financing receivables are as follows:

	31 Desember 2020/December 31, 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	520.922	-	-	520.922	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(464.769)	-	-	(464.769)	Net change
Aset baru	72.624	-	-	72.624	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	128.777	-	-	128.777	Ending gross carrying amount

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2020/December 31, 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	6.758	-	-	6.758	Balance at the beginning of the year
Dampak penerapan awal PSAK No. 71 (Catatan 2b)	41.383	-	-	41.383	Impact of PSAK No. 71 implementation (Note 2b)
Saldo penyesuaian awal tahun setelah dampak penerapan awal PSAK No. 71	48.141	-	-	48.141	Balance at the beginning of the year after adjustment initial application of PSAK No. 71
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(33.440)	-	-	(33.440)	Net change
Aset baru	(9.540)	-	-	(9.540)	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Saldo akhir tahun	5.161	-	-	5.161	Balance at the end of the year

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK No. 55 sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses based on PSAK No. 55 are as follows:

	2019	
Saldo awal	18.070	Balance at the beginning of the year
Pemulihan tahun berjalan	(11.312)	Reversal during the year
Penghapusan tahun berjalan	-	Write-offs during the year
Saldo akhir	6.758	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2020 and 2019 is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible multipurpose financing receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh piutang pembiayaan multiguna dinilai secara individual penurunan nilainya.

As December 31, 2020 and 2019, all multipurpose financing receivables are assessed individually for impairment.

- c. Perusahaan memberikan piutang pembiayaan multiguna untuk tanah dan bangunan dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 9 (sembilan) tahun dan untuk kendaraan bermotor dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) tahun.
- d. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan multiguna.

- c. The Company grants multipurpose financing for land and building with terms ranging from one (1) to nine (9) years and for vehicles with terms ranging from one (1) to four (4) years.
- d. Management believes that there is no significant concentration of risk on multipurpose financing receivables.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

e. Piutang pembiayaan multiguna dijamin dengan aset yang dibiayai oleh Perusahaan.

e. The multipurpose financing receivables are secured with the assets financed by the Company.

f. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan multiguna berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya sebagai berikut:

f. The details of multipurpose financing receivables based on maturity of contract are as follows:

	2020	2019	
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	48.400	303.711	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	96.801	207.687	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	20.167	116.968	More than 2 years
Jumlah	165.368	628.366	Total

g. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan multiguna berdasarkan hari tunggakan:

g. The details of multipurpose financing receivables based on overdue days are as follows:

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related party (Note 27)
Tidak ada tunggakan	-	363.986	Not past due
Pihak ketiga			Third parties
Tidak ada tunggakan	165.368	264.380	No past due
1 - 90 hari	-	-	1 - 90 days
91 - 120 hari	-	-	91 - 120 days
121 - 180 hari	-	-	121 - 180 days
Diatas 180 hari	-	-	Above 180 days
Jumlah	165.368	628.366	Total

h. Rincian piutang pembiayaan multiguna, berdasarkan jenis aset yang dibiayai adalah sebagai berikut:

h. The details of multipurpose financing receivables based on type of financed assets are as follows:

	2020	2019	
Tanah dan Bangunan	165.368	577.755	Land and building
Mobil	-	50.611	Car
Jumlah	165.368	628.366	Total

i. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terdapat piutang pembiayaan multiguna yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 14).

i. As of December 31, 2020 and 2019, there are multipurpose financing receivables which are pledged as collateral on loans received (Note 14).

9. Piutang Lain-lain

a. Terdiri dari:

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Piutang investasi mudharabah muqayyadah	2.700.000	-
Piutang karyawan	210.919	420.755
Jumlah	<u>2.910.919</u>	<u>420.755</u>
Pihak ketiga		
Piutang karyawan	4.795.070	4.864.631
Piutang lain-lain	3.541.947	11.077.609
Jumlah	<u>8.337.017</u>	<u>15.942.240</u>
Jumlah	11.247.936	16.362.995
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(858.584)</u>	<u>-</u>
Jumlah - Bersih	<u>10.389.352</u>	<u>16.362.995</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020, piutang investasi Mudharabah Muqayyadah merupakan piutang dari pihak ketiga yang disalurkan melalui PT Bank Sinarmas Tbk-Unit Usaha Syariah, pihak berelasi sebesar Rp 2.700.000. Tingkat bagi hasil piutang Mudharabah Muqayyadah adalah 40%.

b. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian penurunan nilai terkait piutang lain-lain

9. Other Receivables

a. This account consists of the following:

Related parties (Note 27)	
Investment receivable mudharabah muqayyadah	
Employee receivables	
Total	
Third parties	
Employee receivables	
Others	
Total	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

As December 31, 2020, Mudharabah Muqayyadah investment receivable are receivable from third party which is channeled through PT Bank Sinarmas Tbk-Sharia Business Unit, a related party amounting to Rp 2,700,000. The rate of profit sharing of Mudharabah Muqayyadah receivables is 40%.

b. An analysis of change in the gross carrying amount and the corresponding for impairment losses allowances of other receivables are as follows:

31 Desember 2020/December 31, 2020					
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total		
Nilai tercatat bruto awal	16.362.995	-	-	16.362.995	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(158.119.880)	-	-	(158.119.880)	Net change
Aset baru	153.004.821	-	-	153.004.821	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	<u>11.247.936</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>11.247.936</u>	Ending gross carrying amount
31 Desember 2020/December 31, 2020					
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total/ Total		
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Balance at the beginning of the year
Dampak penerapan awal PSAK No. 71 (Catatan 2b)	<u>1.389.961</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.389.961</u>	Impact of PSAK No. 71 implementation (Note 2b)
Saldo penyesuaian awal tahun setelah dampak penerapan awal PSAK No. 71	1.389.961	-	-	1.389.961	Balance at the beginning of the year after adjustment initial application of PSAK No. 71
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	-	-	-	-	Net change
Aset baru	(531.377)	-	-	(531.377)	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Saldo akhir tahun	<u>858.584</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>858.584</u>	Balance at the end of the year

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK No. 55 sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses based on PSAK No. 55 are as follows:

	<u>2019</u>	
Saldo awal	3.211	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	-	Provisions during the year
Pemulihan tahun berjalan	-	Reversal during the year
Penghapusan tahun berjalan	<u>(3.211)</u>	Write-offs during the year
Saldo akhir	<u>-</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2020 and 2019 is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible other receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh piutang lain-lain dinilai secara individual penurunan nilainya.

As December 31, 2020 and 2019, all other receivables are assessed individually for impairment.

10. Investasi dalam Saham

10. Investment in Shares of Stock

Pada tanggal 23 Agustus 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli saham dengan PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak berelasi, sebanyak 396 lembar saham PT Kookmin Best Insurance Indonesia (KBII) yang mewakili persentase kepemilikan sebesar 30% dengan jumlah sebesar Rp 39.600.000.

On August 23, 2017, the Company entered into share purchase agreement with PT Asuransi Sinar Mas (ASM), related party, for the purchase of 396 shares of PT Kookmin Best Insurance Indonesia (KBII) representing 30% ownership interest amounting to Rp 39,600,000.

KBII, berkedudukan di Jakarta, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang asuransi.

KBII is domiciled in Jakarta, and engages in insurance activities.

Mutasi penyertaan saham Perusahaan pada KBII adalah sebagai berikut:

The movement in the Company's investment in KBII is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo pada awal tahun	56.595.748	53.463.531	Balance at the beginning of the year
Ekuitas pada laba bersih entitas asosiasi	<u>495.895</u>	<u>3.132.217</u>	Equity in net income of an associate
Saldo pada akhir tahun	<u>57.091.643</u>	<u>56.595.748</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas investasi dalam saham entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no impairment in values of investment in shares of stock of the associate.

11. Properti Investasi

	1 Januari/ January 1, 2020	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020		31 Desember/ December 31, 2020
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Tanah	1.319.000	-	-	1.319.000
Bangunan	2.800.000	-	-	2.800.000
Jumlah	4.119.000	-	-	4.119.000
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Bangunan	1.365.000	140.000	-	1.505.000
Nilai Tercatat	2.754.000			2.614.000

	1 Januari/ January 1, 2019	Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019		31 Desember/ December 31, 2019
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Tanah	1.319.000	-	-	1.319.000
Bangunan	2.800.000	-	-	2.800.000
Jumlah	4.119.000	-	-	4.119.000
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Bangunan	1.225.000	140.000	-	1.365.000
Nilai Tercatat	2.894.000			2.754.000

Properti investasi merupakan sebidang tanah dan bangunan milik Perusahaan yang berlokasi di Desa Sendang Harjo, Tuban, Jawa Timur yang disewakan kepada PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi (Catatan 27).

Beban penyusutan masing-masing adalah sebesar Rp 140.000 pada tahun 2020 dan 2019, dan disajikan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, properti investasi Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 27), dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.800.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Investment properties consist of land and building owned by the Company which were located at Village Sendang Harjo, Tuban, Jawa Timur and being rented to PT Bank Sinarmas Tbk, a related party (Note 27).

In 2020 and 2019, depreciation expense amounting to Rp 140,000 is recognized in profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, the investment properties are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 27), with total sum of Rp 2,800,000. Management believes that the insurance coverage are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Management believes that there is no impairment of the assets value as December 31, 2020 and 2019.

12. Aset Tetap

	1 Januari/ January 1, 2020	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020		31 Desember/ December 31, 2020
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	
Biaya perolehan:				
Kepemilikan langsung:				
Bangunan	6.200.000	-	-	6.200.000
Kendaraan	3.506.600	520.000	-	4.026.600
Peralatan kantor	125.400	1.963.695	-	2.089.095
Jumlah	9.832.000	2.483.695	-	12.315.695
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	335.833	310.000	-	645.833
Kendaraan	2.143.702	334.891	-	2.478.593
Peralatan kantor	60.171	196.258	-	256.429
Jumlah	2.539.706	841.149	-	3.380.855
Nilai Tercatat	7.292.294			8.934.840

At cost:	
Direct ownership:	
Building	
Vehicles	
Office equipment	
Total	
Accumulated depreciation:	
Building	
Vehicles	
Office equipment	
Total	
Net Book Value	

	1 Januari/ January 1, 2019	Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019		31 Desember/ December 31, 2019
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	
Biaya perolehan:				
Kepemilikan langsung:				
Bangunan	6.200.000	-	-	6.200.000
Kendaraan	4.131.600	-	(625.000)	3.506.600
Peralatan kantor	52.100	73.300	-	125.400
Jumlah	10.383.700	73.300	(625.000)	9.832.000
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan	25.833	310.000	-	335.833
Kendaraan	2.351.070	417.632	(625.000)	2.143.702
Peralatan kantor	25.918	34.253	-	60.171
Jumlah	2.402.821	761.885	(625.000)	2.539.706
Nilai Tercatat	7.980.879			7.292.294

At cost:	
Direct ownership:	
Building	
Vehicles	
Office equipment	
Total	
Accumulated depreciation:	
Building	
Vehicles	
Office equipment	
Total	
Net Book Value	

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 841.149 dan Rp 761.885, disajikan dalam laba rugi.

Depreciation charged to operations in 2020 and 2019 amounting to Rp 841,149 and Rp 761,885, respectively, are recorded in profit or loss.

Pengurangan aset tetap selama tahun 2019 adalah penghapusan aset tetap dengan nilai tercatat nihil, karena aset tetap tersebut sudah rusak ataupun tidak dimiliki secara fisik oleh Perusahaan.

Deductions in 2019, pertain to write-off of property and equipment with carrying value amounting to nil, because the asset was damaged or missing.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.769.934 dan Rp 5.032.875 (Catatan 27). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's property and equipment are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party, with total sum of Rp 2,769,934 and Rp 5,032,875, respectively (Note 27). Management believes that the insurance coverage are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment as of December 31, 2020 and 2019.

13. Aset untuk Disewakan

13. Assets for Lease

	1 Januari/ January 1, 2020	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020		31 Desember/ December 31, 2020	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Kendaraan	93.770.694	28.950.978	(9.502.168)	113.219.504	Vehicles
Peralatan kantor	15.799.188	3.110.665	(207.216)	18.702.637	Office equipment
Jumlah	<u>109.569.882</u>	<u>32.061.643</u>	<u>(9.709.384)</u>	<u>131.922.141</u>	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Kendaraan	51.091.120	15.458.566	(9.466.800)	57.082.886	Vehicles
Peralatan kantor	10.184.724	4.117.243	-	14.301.967	Office equipment
Jumlah	<u>61.275.844</u>	<u>19.575.809</u>	<u>(9.466.800)</u>	<u>71.384.853</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>48.294.038</u>			<u>60.537.288</u>	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2019	Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019		31 Desember/ December 31, 2019	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Kendaraan	74.575.192	25.977.878	(6.782.376)	93.770.694	Vehicles
Peralatan kantor	13.632.314	2.166.874	-	15.799.188	Office equipment
Jumlah	<u>88.207.506</u>	<u>28.144.752</u>	<u>(6.782.376)</u>	<u>109.569.882</u>	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Kendaraan	47.265.387	10.390.512	(6.564.779)	51.091.120	Vehicles
Peralatan kantor	5.677.273	4.507.451	-	10.184.724	Office equipment
Jumlah	<u>52.942.660</u>	<u>14.897.963</u>	<u>(6.564.779)</u>	<u>61.275.844</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>35.264.846</u>			<u>48.294.038</u>	Net Book Value

Beban penyusutan masing-masing adalah sebesar Rp 19.575.809 dan Rp 14.897.963 pada tahun 2020 dan 2019 disajikan dalam laba rugi.

Depreciation expenses in 2020 and 2019 amounting to Rp 19,575,809 and Rp 14,897,963 respectively, is recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset di atas disewakan melalui sewa operasi kepada PT Bank Sinarmas Tbk, PT Sinar Mas Multifinance dan PT Asuransi Sinar Mas, seluruhnya pihak berelasi (Catatan 27).

As of December 31, 2020 and 2019, these assets are being leased through operating leases to PT Bank Sinarmas Tbk, PT Sinar Mas Multifinance and PT Asuransi Sinar Mas, related parties (Note 27).

Pada tahun 2020 dan 2019, aset untuk disewakan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 242.584 dan Rp 217.597 telah dijual dengan harga jual sebesar Rp 1.042.638 dan Rp 1.539.046. Keuntungan atas penjualan aset untuk disewakan tersebut dicatat dalam akun "Pendapatan lain-lain" dalam laba rugi (Catatan 23).

In 2020 and 2019, assets for lease with carrying value of Rp 242,584 and Rp 217,597, respectively, have been sold with selling price of Rp 1,042,638 and Rp 1,539,046, respectively. Gain on sale of assets for lease is recorded in "Other Income" account in profit or loss (Note 23).

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset untuk disewakan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 37.494.180 dan Rp 9.425.906 (Catatan 27).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset untuk disewakan terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset untuk disewakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, assets for lease have been insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 27), with total sum amounting to Rp 37,494,180 and Rp 9,425,906, respectively.

Management believes that the insurance coverage are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned assets for lease as of December 31, 2020 and 2019.

14. Pinjaman yang Diterima

	2020	2019
Pihak ketiga		
PT Bank Victoria International Tbk	100.000.000	100.000.000
PT Bank Ganesha Tbk	80.000.000	40.000.000
PT Bank Mega Tbk	-	136.000.000
PT MNC International Tbk	-	50.000.000
Jumlah	180.000.000	326.000.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(83.333)	(400.000)
Jumlah - bersih	179.916.667	325.600.000
Suku bunga per tahun Rupiah	8,00% - 12,50%	8,9% - 12,50%

a. PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

Pada tanggal 20 Agustus 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk *Demand Loan* dari Bank Victoria, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan, dan telah diperpanjang dengan jatuh tempo terakhir tanggal 29 Agustus 2021.

Fasilitas diatas dijamin dengan deposito berjangka Bank Victoria sebesar Rp 100.000.000 atas nama PT Sinar Mas Multiartha Tbk (Catatan 27).

14. Loans Received

Third parties	
PT Bank Victoria International Tbk	
PT Bank Ganesha Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
PT MNC International Tbk	
Total	
Unamortized provision fee	
Net	
Interest rates per annum Rupiah	

a. PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

As of August 20, 2019, the Company obtained a demand loan facility for the Company's working capital from Bank Victoria, with a maximum facility of Rp 100,000,000. The availability of the facility is for 12 months, and has been extended with maturity date on August 29, 2021.

The facilities are secured by time deposits of Bank Victoria amounting to Rp 100,000,000 from PT Sinar Mas Multiartha Tbk (Note 27).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Victoria mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Victoria antara lain untuk melakukan merger, akuisisi, mengalihkan harta kekayaan Perusahaan, mengubah susunan pemegang saham mayoritas, membagikan dividen, melakukan transaksi yang merugikan Perusahaan, mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang, memberikan pinjaman kepada pihak lain, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, mengalihkan kepada pihak lain kewajiban Perusahaan.

Loans from Bank Victoria include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Bank Victoria, among others, conduct mergers, acquisitions, transfer the assets of the Company, change the composition of the majority shareholders, distribute dividends, enter into transactions which resulted in a loss to the Company, to file a bankruptcy request or postpone the obligation to repay the debt, lends to other parties, acts as guarantor and transferring the Company's liability to other party.

b. PT Bank Ganesha Tbk (Bank Ganesha)

Pada tanggal 17 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Ganesha, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 80.000.000 dan bersifat *Un-revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan, dan telah diperpanjang dengan jatuh tempo terakhir tanggal 13 Agustus 2021.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang (Catatan 6).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Ganesha mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Ganesha antara lain untuk melakukan merger, akuisisi, konsolidasi, mengubah anggaran dasar Perusahaan, mengubah susunan pemegang saham mayoritas, melakukan perubahan bidang atau jenis kegiatan usahanya, mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang.

b. PT Bank Ganesha Tbk (Bank Ganesha)

As of May 17, 2019, the Company obtained a un-revolving loan facility for the Company's working capital from Bank Ganesha, with a maximum facility of Rp 80,000,000. The availability of the facility is for 12 months, and has been extended with maturity date on August 13, 2021.

The facility is secured by working capital financing with factoring scheme receivable (Note 6).

Loans from Bank Ganesha include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Bank Ganesha, among others, conduct mergers, acquisitions, consolidation, to change the Company's Article of Association, to change the composition of the majority shareholders, to change the line or type of business activity, to file a bankruptcy request or postpone the obligation to repay the debt.

c. PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

Pada tanggal 13 Maret 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk *Demand Loan* dari Bank Mega, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 200.000.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan 9 Maret 2022. Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas ini tidak digunakan.

Fasilitas diatas dijamin dengan piutang pembiayaan skema anjak piutang dan piutang pembiayaan multiguna (Catatan 6 dan 8).

c. PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

On March 13, 2019, the Company obtained a demand loan facility for the Company's working capital from Bank Mega, with a maximum facility of Rp 200,000,000. The availability of the facility is for 12 months. This facility has been extended several times, the latest is until March 9, 2022. As of December 31, 2020, this facility is not used.

The facilities are secured by working capital financing with factoring scheme receivables and multipurpose financing receivables (Notes 6 and 8).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Mega mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mega antara lain untuk melakukan atau menyebabkan dilakukannya penarikan modal disetor, mengubah anggaran dasar Perusahaan, melakukan perubahan bidang atau jenis kegiatan usahanya, mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang, memberikan pinjaman kepada pihak lain, memperoleh pinjaman, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, menyebabkan beralihnya saham Perusahaan kepada pihak lain, mengalihkan aset kecuali dalam rangka kegiatan usaha, melakukan pembayaran utang pemegang saham, dan melakukan pembayaran dipercepat atas suatu utang atau pembayaran kewajiban lainnya yang belum jatuh tempo. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Lancar minimal 1 kali (100%);
- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 10 kali (1.000%);
- Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 90 hari tidak melebihi 2% dari jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit) :

Rasio lancar	182%
Rasio utang terhadap ekuitas	64%
<i>Non Performing Loan</i>	1,03%

d. PT Bank MNC International Tbk

Pada tanggal 2 Juli 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank MNC, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan tidak menggunakan fasilitas ini.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang (Catatan 6).

Loans from Bank Mega include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Bank Mega, among others, conduct or cause the withdrawal of paid up capital, to change the Company's Article of Association, to change the line or type of business activity, to file a bankruptcy, request or postpone the obligation to repay the debt, lends to other parties, acts as guarantor, causing the transfer of the Company's shares to another parties, transferring the assets unless in relation with the Company's business, payment of the loan from shareholders and early payment of debt or other obligations which have not been matured. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio equal to but not lower than 1 time (100%);
- Debt to equity ratio not more than 10 times (1,000%);
- Non performing loan (NPL) ratio with overdue balances of more than 90 days shall not exceed 2% of the amount of financing provided by the Company.

As of December 31, 2019, the ratios are as follows (unaudited):

Current ratio
Debt to equity ratio
Non performing loan

d. PT Bank MNC International Tbk

As of May 23, 2019, the Company obtained revolving loan facility for working capital from Bank MNC, with a maximum facility of Rp 50,000,000. The availability of the facility is for 12 months. As of December 31, 2020, the Company has not used this facility.

The facility is secured by working capital financing with factoring scheme receivable (Note 6).

Pinjaman Perusahaan dari Bank MNC mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank MNC antara lain untuk melakukan merger, akuisisi, konsolidasi, mengubah anggaran dasar Perusahaan, mengubah susunan pemegang saham mayoritas, melakukan perubahan bidang atau jenis kegiatan usahanya, mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang.

Loans from Bank MNC include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Bank MNC, among others, conduct mergers, acquisitions, consolidation, to change the Company's article of association, to change the composition of the majority shareholders, to change the line or type of business activity, to file a bankruptcy request or postpone the obligation to repay the debt.

15. Utang Obligasi

	2020
Nilai nominal	175.000.000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.543.116)
Jumlah	173.456.884

Pada tanggal 28 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-228/D.04/2020 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi AB Sinar Mas Multifinance I Tahun 2020 dengan jumlah pokok obligasi sebanyak-banyaknya Rp 175.000.000. PT Bank Bukopin Tbk bertindak sebagai wali amanat.

Utang obligasi ini diterbitkan dalam 3 seri dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obligasi Seri A sebesar Rp 115.000.000 pada tanggal 5 September 2020 dan jangka waktu 370 hari dengan tingkat bunga tetap sebesar 10% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.
2. Obligasi Seri B sebesar Rp 25.000.000 pada tanggal 5 September 2020 dan jangka waktu 2 tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.
3. Obligasi Seri C sebesar Rp 35.000.000 pada tanggal 5 September 2020 dan jangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 11% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

15. Bonds Payable

	2019	
	-	Nominal value
	-	Unamortized of transaction cost
	-	Total

On August 28, 2020, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority in his Letter No. S-228/D.04/2020 for Public Offering of AB Sinar Mas Multifinance Continuing Bond I Year 2020 with Fixed Interest Rates with maximum principal amount of Rp 175,000,000. PT Bank Bukopin Tbk acted as the trustee.

The bonds payable are issued in 3 (three) series as follows:

1. Bonds Series A amounting to Rp 115,000,000 on September 5, 2020 and term of 370 days with fixed interest rate of 10% per annum. Interest is payable on a quarterly basis.
2. Bonds Series B amounting to Rp 25,000,000 on September 5, 2020 and term of 2 (two) years with fixed interest rate of 10,5% per annum. Interest is payable on a quarterly basis.
3. Bonds Series C amounting to Rp 35,000,000 on September 5, 2020 and term of 3 (three) years with fixed interest rate of 11% per annum. Interest is payable on a quarterly basis.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Seluruh obligasi Perusahaan dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dana yang diperoleh dari utang obligasi Perusahaan digunakan untuk modal kerja, investasi dan multiguna. Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk seluruh utang obligasi Perusahaan. Seluruh utang obligasi Perusahaan dijamin dengan piutang pembiayaan.

All the Company's bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesian Stock Exchange. The proceeds of the Company's bonds payable is used for working capital, investment and multipurposes. The Company is not required to put up a sinking fund for all the Company's bonds payable. All of the Company's bonds payable are fiduciary secured by financing receivables.

16. Utang Pajak

	2020	2019
Pajak Kini (Catatan 26)	6.201.630	12.175
Pajak Penghasilan :		
Pasal 21	1.587.239	1.176.849
Pasal 23	37.571	1.000
Jumlah	7.826.440	1.190.024

16. Taxes Payable

Corporate income tax (Note 26)
Income taxes :
 Article 21
 Article 23
Total

17. Beban Akrua

	2020	2019
Bunga	2.059.722	1.032.361
Jasa profesional	140.000	140.000
Lain - lain	9.080.497	3.184.963
Jumlah	11.280.219	4.357.324

17. Accrued Expenses

Interest
Professional fee
Others
Total

18. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu Perusahaan:

18. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain financial assets and liabilities:

31 Desember 2020/December 31, 2020			
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/			
Fair value measurement using:			
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)

Aset yang diukur pada nilai wajar:
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
Investasi jangka pendek - saham

32.505.884 32.505.884 - -

Assets measured at fair value:

Financial assets at fair value through other comprehensive income
Short-term investments - shares

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Desember 2020/December 31, 2020									
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/									
Fair value measurement using:									
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)						
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					Assets for which fair value are disclosed:				
Biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost				
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang - bersih	651.737.587	-	651.737.587	-	Working capital financing with factoring scheme receivables - net				
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	123.616	-	123.616	-	Multipurpose financing receivables - net				
Piutang lain-lain - bersih	7.689.352	-	7.689.352	-	Other receivables - net				
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.900	-	8.900	-	Other assets - security deposits				
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					Liabilities for which fair value is disclosed:				
Biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost				
Pinjaman yang diterima	179.916.667	-	179.916.667	-	Loans received				
Utang obligasi	173.456.884	-	173.456.884	-	Bonds payable				
Utang pemegang saham	250.000	-	250.000	-	Shareholder loan				

31 Desember 2019/December 31, 2019									
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/									
Fair value measurement using:									
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)						
Aset yang diukur pada nilai wajar:					Assets measured at fair value:				
Aset keuangan tersedia untuk dijual					AFS financial assets				
Investasi jangka pendek - saham	33.332.230	33.332.230	-	-	Short-term investments - shares				
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					Assets for which fair value are disclosed:				
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables				
Investasi jangka pendek - surat sanggup	30.000.000	-	30.000.000	-	Short-term investments - promissory notes				
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang - bersih	568.666.899	-	568.666.899	-	Working capital financing with factoring scheme receivables - net				
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	514.164	-	514.164	-	Multipurpose financing receivables - net				
Piutang lain-lain	16.362.995	-	16.362.995	-	Other receivables				
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.900	-	8.900	-	Other assets - security deposits				
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					Liabilities for which fair value is disclosed:				
Liabilitas lain-lain					Other financial liabilities				
Pinjaman yang diterima	325.600.000	-	325.600.000	-	Loans received				

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1. Nilai wajar investasi pada unit reksa dana diukur berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 30 Desember 2020 dan 2019.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price. These instruments are included in Level 1. The fair value of investment in mutual funds is measured based on quoted market price published as of December 30, 2020 and 2019.

Nilai wajar investasi dalam saham ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The fair value of investments in shares are based on the latest published quoted price as of December 31, 2020 and 2019.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar investasi jangka pendek – surat sanggup, piutang pembiayaan multiguna, piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang lain-lain, setoran jaminan dan pinjaman diterima diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value of short-term investments-promissory notes, multipurpose financing receivables, working capital financing with factoring scheme receivables, other receivables, security deposits and loans received are estimated based on discounted cash flow using interest rate which is market observable.

19. Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor

19. Capital Stock and Additional Paid-in Capital

Modal Saham

Capital Stock

	2020 dan/and 2019		
	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Saham/ Total Paid-up Capital Stock
Pemegang Saham			Name of Stockholders
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	374.995	99,99%	374.995.000
PT Sinar Mas Multifinance	5	0,01%	5.000
Jumlah	375.000	100,00%	375.000.000
			Total

Tambahan Modal Disetor

Additional Paid-in Capital

	2020 dan/and 2019	
Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak tahun 2016	110.000	Difference between tax amnesty assets and liabilities 2016
Dampak akuisisi asosiasi	11.630.385	Impact of acquisition of an associate
Jumlah	11.740.385	Total

Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak berasal dari penambahan aset tetap kendaraan pada tahun 2016 sebesar Rp 110.000 atas keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia, berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET11837/PP/WPJ.06/2016 tanggal 10 Oktober 2016.

Difference between tax amnesty assets and liabilities is derived from additional property and equipment - vehicle in 2016 amounting to Rp 110,000 from the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia, based on Letter of Tax Amnesty Certificate received from the Minister of Finance No. KET11837/PP/WPJ.06/2016 dated October 10, 2016.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Dampak akuisisi asosiasi sebesar Rp 11.630.385 berasal dari akuisisi saham PT Kookmin Best Insurance Indonesia dari PT Asuransi Sinar Mas pada tahun 2017 (Catatan 10).

Impact of acquisition of an associate amounting to Rp 11.630.385 derived from acquisition of shares of PT Kookmin Best Insurance Indonesia from PT Asuransi Sinar Mas in 2017 (Note 10).

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang berbunga (pinjaman yang diterima, utang obligasi dan utang pemegang saham di laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total interest bearing loans ("loans received, bonds payable and shareholder loan" as shown in the statement of financial position) reduced by cash and cash equivalent. Total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Jumlah utang	353.623.551	325.600.000	Total debts
Dikurangi: kas dan setara kas	(21.546.047)	(20.593.395)	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	332.077.504	305.006.605	Net debt
Jumlah ekuitas	468.750.497	451.949.196	Equity
Rasio utang bersih terhadap modal	70,84%	67,49%	Ratio of net debt to equity

20. Pendapatan Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang

20. Working Capital Financing with Factoring Scheme Income

	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 27)	9.338.550	3.676.133	Related parties (Note 27)
Pihak ketiga	65.992.016	68.531.000	Third parties
Jumlah	75.330.566	72.207.133	Total

Rincian pendapatan pembiayaan modal kerja skema anjak piutang yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan:

The detail of revenue from working capital financing with factoring schemes that exceed 10% of revenues are as follows:

	2020	2019	
	%	%	
PT Candrakarya Multikreasi	48%	59%	PT Candrakarya Multikreasi
PT Artamulia	14%	16%	PT Artamulia
PT Eksploitasi Energi Indonesia	13%	-	PT Eksploitasi Energi Indonesia
Jumlah	56.056.343	53.864.339	Total

21. Pendapatan Sewa Pembiayaan

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 27)	130.489	940.403
Pihak ketiga	56.115	303.356
Jumlah	<u>186.604</u>	<u>1.243.759</u>

Rincian pendapatan sewa pembiayaan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan:

	2020	2019
%	%	%
PT Sinarmas Ventura	31% 57.207	- -
PT Master Parking	30% 56.115	24% 303.356
PT Jakarta Teknologi Utama	26% 48.373	71% 880.431
Jumlah	<u>161.695</u>	<u>1.183.787</u>

21. Finance Lease Income

Related party (Note 27)
Third parties

Total

The detail of revenue from finance lease that exceed 10% of revenues are as follows:

PT Sinarmas Ventura
PT Master Parking
PT Jakarta Teknologi Utama

Total

22. Pendapatan Pembiayaan Multiguna

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 27)	24.281	60.053
Pihak ketiga	29.954	255.698
Jumlah	<u>54.235</u>	<u>315.751</u>

Rincian pendapatan pembiayaan multiguna yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan:

	2020	2019
%	%	%
Dani Lihardja	45% 24.281	19% 60.053
Ng Linda Wijaya	40% 21.548	- -
Tan Singliek	- -	53% 167.500
Turikan	- -	16% 51.000
Jumlah	<u>45.829</u>	<u>278.553</u>

22. Multipurpose Financing Income

Related parties (Note 27)
Third parties

Total

The detail of revenue from multipurpose financing that exceed 10% of revenues are as follows:

Dani Lihardja
Ng Linda Wijaya
Tan Singliek
Turikan

Total

23. Pendapatan Lain-lain

	2020	2019
Pihak ketiga		
Keuntungan penjualan aset untuk disewakan (Catatan 13)	800.054	1.321.449
Lain-lain	404.358	41.666
Jumlah	<u>1.204.412</u>	<u>1.363.115</u>

23. Other Income

Third parties

Gain on sale of assets for lease (Note 13)
Others

Total

24. Beban Umum dan Administrasi

	2020	2019
Keperluan kantor	903.262	456.022
Perbaikan dan pemeliharaan	820.138	298.903
Asuransi (Catatan 27)	645.178	517.534
Pelatihan	389.341	300.723
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 25)	388.836	273.930
Jasa profesional	297.808	385.337
Beban pajak	75.799	7.250
Komunikasi	31.493	33.009
Pemasaran dan periklanan	11.220	-
Jamuan dan perjalanan	1.107	13.501
Lain-lain	2.484.864	3.117.616
Jumlah	6.049.046	5.403.825

24. General and Administrative Expenses

Office supplies
Repair and maintenance
Insurance (Note 27)
Training
Long-term employee benefits (Note 25)
Professional fees
Tax expense
Communication
Marketing and advertising
Entertainment and travel
Others
Total

25. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya liabilitas imbalan kerja jangka panjang dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah berdasarkan laporan No. 290/PSAK/DAT/II/2021 tanggal 26 Februari 2021 dari PT Dian Artha Tama, aktuaris independen.

Jumlah karyawan (tidak diaudit) yang berhak atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 9 dan 8 karyawan untuk tahun 2020 dan 2019.

Jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Biaya jasa kini	270.995	195.296
Biaya bunga neto	117.841	78.634
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	388.836	273.930
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	398.786	331.368
Jumlah	787.622	605.298

25. Long-term Employee Benefits Liability

The amount of long-term employee benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The actuarial valuation report on the long-term employee benefits liability is based on report No. 290/PSAK/DAT/II/2021 dated February 26, 2021 from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

The total number of employees (unaudited) entitled to these benefits is 9 and 8 employees in 2020 and 2019, respectively.

The amount of employee benefits recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Current service costs
Interest costs
Component of employee benefits cost recognized in profit or loss
Remeasurement on the defined benefit liability recognized in other comprehensive income
Total

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Beban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 388.836 dan Rp 273.930 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 24) dalam laba rugi.

Long-term employee benefits expense amounting to Rp 388,836 and Rp 273,930 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 24) in profit or loss.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	2020	2019	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	1.530.398	925.100	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	388.836	273.930	Long-term employee benefits expense during the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti luran Perusahaan	398.786	331.368	Remeasurement of defined benefit liability Company contribution
	(1.530.398)	-	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	787.622	1.530.398	Long-term employee benefits liability at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	6,80%	7,70%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	Umur/Age 18 - 30 : 4.0% per tahun/per annum		Level of employee turnover
	Umur/Age 31 - 40 : 2.0% per tahun/per annum		
	Umur/Age 41 - 44 : 1.0% per tahun/per annum		
	Umur/Age 45 - 52 : 0.5% per tahun/per annum		
	Umur/Age 53 - 57 : 0.0% per tahun/per annum		

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 to changes in the principal assumptions are as follows:

	2020		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on employee benefits liability		
	Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increases of assumption	Penurunan Asumsi/ Decreases of assumption
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	1.311.349	1.782.964
	2019		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on employee benefits liability		
	Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increases of assumption	Penurunan Asumsi/ Decreases of assumption
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(133.614)	152.110

26. Pajak Penghasilan

26. Income Tax

- a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2020	2019	
Pajak kini	9.897.025	5.066.679	Current tax
Pajak tangguhan	379.116	(416.430)	Deferred tax
Jumlah	<u>10.276.141</u>	<u>4.650.249</u>	Total

- a. Tax expense (benefit) of the Company consists of the following:

- b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

- b. Current tax

Reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>46.286.639</u>	<u>20.023.992</u>	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap dan aset untuk disewakan	(852.913)	1.597.442	Depreciation of property and equipment and assets for lease
Imbalan kerja jangka panjang	(1.141.562)	273.930	Long-term employee benefits expense
Keuntungan penjualan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>(298.461)</u>	<u>(205.651)</u>	Gain on sale of investment at fair value through profit or loss and other comprehensive income
Jumlah	<u>(2.292.936)</u>	<u>1.665.721</u>	Total
Perbedaan tetap			Permanent differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	2.501.181	439.668	Allowance for impairment of receivables
Beban umum dan administrasi	1.437.888	1.385.854	General and administrative expenses
Ekuitas pada laba bersih entitas asosiasi	(495.895)	(3.132.217)	Equity in net income of associate
Pendapatan lain-lain	(127.233)	-	Other Income
Pendapatan bunga dan bagi hasil	<u>(2.323.166)</u>	<u>(116.300)</u>	Interest income and profit sharing
Jumlah	<u>992.775</u>	<u>(1.422.995)</u>	Total
Laba kena pajak	<u>44.986.478</u>	<u>20.266.718</u>	Taxable income

Rincian taksiran beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expenses and payable are computed as follows:

	2020	2019	
Taksiran beban pajak kini	9.897.025	5.066.679	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid tax
Pajak penghasilan :			Income taxes :
Pasal 25	3.138.287	3.963.003	Article 25
Pasal 23	<u>557.108</u>	<u>1.091.502</u>	Article 23
Utang pajak kini (Catatan 16)	<u>6.201.630</u>	<u>12.175</u>	Current tax payable (Note 16)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi UU No. 2 Tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Perusahaan telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang baru tersebut dalam perhitungan pajaknya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan tanggal 31 Desember 2020 telah dihitung menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku pada saat realisasi.

Laba kena pajak tahun 2019 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

2020				
Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to				
1 Januari/ January 1, 2020	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2020	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:				
Penyusutan	(1.160.764)	(48.349)	-	(1.209.113)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	382.597	(297.055)	87.733	173.275
Amortisasi diskonto instrumen keuangan	(266.252)	(33.712)	-	(299.964)
Jumlah - bersih	(1.044.419)	(379.116)	87.733	(1.335.802)

2019				
Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to				
1 Januari/ January 1, 2019	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:				
Penyusutan	(1.560.124)	399.360	-	(1.160.764)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	231.273	68.482	82.842	382.597
Amortisasi diskonto instrumen keuangan	(214.840)	(51.412)	-	(266.252)
Jumlah - bersih	(1.543.691)	416.430	82.842	(1.044.419)

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 which has been passed into Law No. 2 of 2020 dated May 16, 2020 relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decreases to 20% in fiscal year 2022. The Company has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes.

The Company's Deferred tax asset and liabilities as of December 31, 2020 have been calculated using the tax rates that are expected to be effective at the time realization.

The taxable income of the Company in 2019 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

c. Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

Deferred tax asset (liability):
 Depreciation
 Long-term employee
 benefit liability
 Amortization on
 discounting of
 financial instrument
 Total - net

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	46.286.639	20.023.992	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak atas dasar tarif pajak yang berlaku:	10.183.061	5.005.998	Tax expense at effective tax rates:
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Permanent differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	550.260	109.916	Allowance for impairment of receivables
Beban umum dan administrasi	316.335	346.464	General and administrative expenses
Ekuitas pada laba bersih entitas asosiasi	(109.097)	(783.054)	Equity in net income of associate
Pendapatan lain-lain	(27.991)	-	Other income
Pendapatan bunga dan bagi hasil	(511.096)	(29.075)	Interest income and profit sharing
Jumlah - bersih	218.411	(355.749)	Net
Jumlah beban pajak	10.401.472	4.650.249	Total tax expense
Dampak perubahan tarif pajak	(125.331)	-	Impact of change in tax rate
Jumlah	10.276.141	4.650.249	Total

27. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

27. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship with Related Parties

Selain karyawan kunci, pihak berelasi adalah perusahaan-perusahaan yang berada dibawah kelompok usaha (grup) Sinar Mas dimana pemegang sahamnya dan atau manajemennya sama dengan Perusahaan.

Related parties are the companies under the Sinar Mas Group, wherein the stockholders and or management are the same as that of the Company.

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan berelasi adalah sebagai berikut:

Related parties and nature of relationship with related parties are as follows:

Sifat Hubungan/Nature of Relationship	Pihak Berelasi/Related Parties	Sifat Transaksi/Nature of Transaction
Pemegang saham perusahaan/ The Company's shareholders	PT Sinar Mas Multiartha Tbk	Penjamin pinjaman dan investasi jangka pendek / Loan guarantor and short-term investment
	PT Sinar Mas Multifinance	Sewa operasi / Operating lease
Perusahaan yang dimiliki secara langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ The companies that directly belong to Company's shareholders	PT Bank Sinarmas Tbk	Kas di bank, investasi jangka pendek dan sewa operasi/ Cash in bank, short-term investment and operating lease
	PT Jakarta Teknologi Utama	Piutang sewa pembiayaan dan sewa operasi/ Finance lease receivables and operating lease
	PT Sinarmas Ventura	Piutang sewa pembiayaan / Finance lease receivables
	PT Asuransi Sinar Mas	Asuransi aset dan sewa operasi/ Assets insurance and operating lease
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	Short-term investment / short-term investments

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

<u>Sifat Hubungan/Nature of Relationship</u>	<u>Pihak Berelasi/Related Parties</u>	<u>Sifat Transaksi/Nature of Transaction</u>
	PT Reasuransi Nusantara Makmur	Sewa operasi / <i>Operating lease</i>
	PT Asuransi Simas Insurtech	Sewa operasi / <i>Operating lease</i>
	PT KB Insurance Indonesia	Piutang sewa pembiayaan dan sewa operasi <i>Finance lease receivables and operating lease</i>
	PT Asuransi Simas Jiwa	Sewa operasi / <i>Operating lease</i>
	PT Sinar Mas Asset Management	Sewa operasi / <i>Operating lease</i>
	PT Sinarmas Sekuritas	Sewa operasi / <i>Operating lease</i>
	PT Rizki Lancar Sentosa	Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang / <i>Working capital financing with factoring scheme receivables</i>
Perusahaan-perusahaan yang dikendalikan oleh anggota keluarga dekat pemegang saham/ <i>The companies that have been controlled by close families' member of Company's shareholders</i>	PT Konverta Mitra Abadi	Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang / <i>Working capital financing with factoring scheme receivables</i>
	PT Kreasi Kotak Megah	Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang / <i>Working capital financing with factoring scheme receivables</i>
	PT Kati Kartika Murni	Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang / <i>Working capital financing with factoring scheme receivables</i>
	PT Asia Paperindo Perkasa	Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang / <i>Working capital financing with factoring scheme receivables</i>
	PT Berau Coal	Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang / <i>Working capital financing with factoring scheme receivables</i>
	PT Royal Oriental	Simpanan jaminan/ <i>Security deposit</i>
Manajemen kunci Perusahaan/ <i>Key management of the Company</i>		Piutang pembiayaan multiguna dan pinjaman karyawan/ <i>Multipurpose financing receivables and employee loans</i>
Manajemen kunci entitas berelasi dengan Perusahaan <i>Key management of related parties entity the Company</i>		Piutang pembiayaan multiguna/ <i>Multipurpose financing receivable</i>

Transaksi dengan Pihak Berelasi

- a. Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Transactions with Related Parties

- a. In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties which consist of the following:

	<u>Jumlah/Total</u>		<u>Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage of Total Assets/Liabilities</u>	
	<u>2020</u>	<u>2019</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Aset			%	%
Kas				
Bank				
PT Bank Sinarmas Tbk	2.585.353	630.168	0,31	0,08
Deposito on call				
PT Bank Sinarmas Tbk	18.500.000	-	2,18	-
Investasi jangka pendek				
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	26.173.997	33.332.230	3,09	4,22
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	359.100	-	0,04	-
PT Bank Sinarmas Tbk	5.972.787	-	0,71	-
Jumlah	32.505.884	33.332.230	3,84	4,22
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang				
PT Berau Coal	199.166.666	58.700.000	23,51	7,44
PT Rizki Lancar Sentosa	793.438	132.484.688	0,09	16,79
Jumlah	199.960.104	191.184.688	23,61	24,23
Assets				
Cash				
Cash in bank				
PT Bank Sinarmas Tbk				
Deposito on call				
PT Bank Sinarmas Tbk				
Short-term investments				
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk				
PT Sinar Mas Multiartha Tbk				
PT Bank Sinarmas Tbk				
Total				
Working capital financing with factoring scheme receivables				
PT Berau Coal				
PT Rizki Lancar Sentosa				
Total				

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage of Total Assets/Liabilities		
	2020	2019	2020	2019	
			%	%	
Aset					Assets
Piutang sewa pembiayaan					Finance lease receivables
PT KB Insurance Indonesia	648.239	-	0,08	-	PT KB Insurance Indonesia
PT Sinarmas Ventura	373.833	546.372	0,04	0,07	PT Sinarmas Ventura
PT Jakarta Teknologi Utama	-	2.362.283	-	0,30	PT Jakarta Teknologi Utama
Jumlah	1.022.072	2.908.655	0,12	0,37	Total
Piutang pembiayaan multiguna					Multipurpose financing receivables
Manajemen kunci entitas berelasi	-	363.986	-	0,05	Key management of a related entity
Piutang lain-lain					Other receivables
Piutang karyawan	210.919	420.755	0,02	0,05	Employee receivables
Aset lain-lain					Other assets
Asuransi dibayar dimuka:					Prepaid insurance expense:
PT Asuransi Sinar Mas	284.051	157.190	0,03	0,02	PT Asuransi Sinar Mas
Simpanan jaminan					Security deposit
PT Royal Oriental	8.900	8.900	0,00	0,00	PT Royal Oriental
Jumlah	292.951	166.090	0,03	0,02	Total
Liabilitas					Liabilities
Utang pemegang saham					Shareholder loan
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	250.000	-	0,07	-	PT Sinar Mas Multiartha Tbk

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan dan Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Revenues and Expenses		
	2020	2019	2020	2019	
			%	%	
Pendapatan					Revenues
Pendapatan pembiayaan modal kerja					Working capital financing with
skema anjak piutang					factoring scheme income
PT Berau Coal	8.952.778	200.000	11,88	0,27	PT Berau Coal
PT Rizki Lancar Sentosa	385.772	236.750	0,51	0,33	PT Rizki Lancar Sentosa
PT Kreasi Kotak Megah	-	1.217.681	-	1,69	PT Kreasi Kotak Megah
PT Kati Kartika Murni	-	1.055.729	-	1,46	PT Kati Kartika Murni
PT Asia Paperindo Perkasa	-	541.806	-	0,75	PT Asia Paperindo Perkasa
PT Konverta Mitra abadi	-	424.167	-	0,59	PT Konverta Mitra abadi
Jumlah	9.338.550	3.676.133	12,40	5,09	Total
Pendapatan sewa pembiayaan					Finance lease income
PT Sinarmas Ventura	57.207	59.972	30,66	4,82	PT Sinarmas Ventura
PT Jakarta Teknologi Utama	48.373	880.431	25,92	70,79	PT Jakarta Teknologi Utama
PT KB Insurance Indonesia	24.909	-	13,35	-	PT KB Insurance Indonesia
Jumlah	130.489	940.403	69,93	75,61	Total
Pendapatan pembiayaan multiguna					Multipurpose financing income
Manajemen kunci entitas berelasi	24.281	60.053	44,77	19,02	Key management of a related party entity
Pendapatan sewa operasi					Operating lease income
PT Asuransi Sinar Mas	21.052.923	15.949.173	72,34	85,56	PT Asuransi Sinar Mas
PT Bank Sinarmas Tbk	2.143.365	157.366	7,36	0,84	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Sinarmas Sekuritas	1.472.750	-	5,06	-	PT Sinarmas Sekuritas
PT Reasuransi Nusantara Makmur	1.027.304	898.706	3,53	4,82	PT Reasuransi Nusantara Makmur
PT Sinar Mas Asset Management	887.740	-	3,05	-	PT Sinar Mas Asset Management
PT Asuransi Simas Insurtech	848.115	459.863	2,91	2,47	PT Asuransi Simas Insurtech
PT Asuransi Simas Jiwa	626.110	421.688	2,15	2,26	PT Asuransi Simas Jiwa
PT Jakarta Teknologi Utama	174.559	154.575	0,60	0,83	PT Jakarta Teknologi Utama
PT Sinar Mas Multifinance	16.373	16.373	0,06	0,09	PT Sinar Mas Multifinance
Jumlah	28.249.239	18.057.744	97,06	96,87	Total
Pendapatan deposito on call					Call deposits income
PT Bank Sinarmas Tbk	8.389	-	0,31	-	PT Bank Sinarmas Tbk

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- 68 -

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

berjangka atas nama PT Sinar Mas Mutliartha Tbk sebesar Rp 100.000.000 (Catatan 14).

PT Sinar Mas Mutliartha Tbk amounting to Rp 100,000,000 (Note 14).

- i. Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar.

- i. Transactions with related parties are carried out with similar conditions to those that apply in reasonable transactions.

28. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut

	2020	2019
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham	36.010.498	15.373.743
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan	375.000	375.000
Laba per saham	96	41

28. Earnings Per Share

The calculation of basic earnings per share follows:

Profit for the year for computation of earnings per share

Weighted average number of shares outstanding during the year

Earnings per share

29. Manajemen Risiko Keuangan

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko likuiditas
4. Risiko operasional

Di samping itu, manajemen juga mengidentifikasi risiko-risiko lain seperti risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko kepatuhan yang dikelola sebagai bagian dari risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

29. Financial Risk Management Objectives and Policies

a. Introduction and Overview

The Company's exposures to risks of financial instruments are as follows:

1. Credit risk
2. Market risk
3. Liquidity risk
4. Operational risk

In addition, management also identified risks such as reputation risk, legal risk and compliance risk, and are managed as part of operational risk.

This disclosure provides information of the Company's exposure to any risk above, as well as the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risks.

Kerangka Manajemen Risiko

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dan diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah diterapkan oleh Perusahaan.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik tata kelola Perusahaan yang baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi, sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan. Tata kelola Perusahaan yang baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan serta dilaksanakan tanpa kompromi; nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perusahaan yang dipimpin oleh jajaran manajemen Perusahaan; infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan database risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko, seperti identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Framework of Risk Management

Given that the implementation of good risk management practices can support the performance of finance companies, risk management has always been an important supporting element for the Company in running its business. The main goals and objectives and implementation of risk management practices in the Company are to safeguard and protect the Company through the management of possible losses that may arise from its various activities and to maintain the level of risk to conform with the guidelines adopted by the Company.

The strategies to support the goals and objectives of risk management is done through the establishment and development of a strong risk culture, application of good corporate governance practices, compliance with regulations, having adequate infrastructures, and structured and healthy working processes. A strong risk culture is done by building awareness of the risk starting from the Board of Commissioners, Directors and to all employees of the Company. A good corporate governance is socialized and thoroughly developed extensively on all components and activities of the Company as well as on the implementation without compromising anything; compliance with the existing regulations and policies by the Company's employees; the risk infrastructure built through the availability of appropriate processes and policies and in accordance with current conditions, systems development and sustainable risk databases, and modern management techniques and methodologies. The build process and ability of the risks to be healthy and strong is a continuous assessment against objective, such as risk of identification, measurement, monitoring and control of risks.

Fungsi manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap berpedoman dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha. Penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan Perusahaan adalah sejalan dengan kebijakan manajemen risiko yang diterapkan oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk, sebagai pemegang saham mayoritas. Aktivitas risiko Perusahaan merupakan pendekatan terpadu dan konsisten dalam melakukan penelaahan, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko terhadap seluruh komponen kelompok Perusahaan. Lebih lanjut, kemitraan antara Perusahaan dan Entitas Induk merupakan hal yang sangat penting, mengingat keduanya menghadapi tantangan regional dan global yang sama dalam mengelola pertumbuhan bisnis yang cepat dan dalam suasana kompetisi yang ketat, namun pada saat yang bersamaan harus tetap mampu menyelenggarakan praktek bisnis tersebut berdasar dan mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1 : Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup :

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;

Risk management functions are established to guide the Company's strategies and tolerance of the Company's risks as approved by the Board of Commissioners and Directors which remain guided and able to adjust to business development. The application of risk management implemented by the Company is in line with PT Sinar Mas Multiartha Tbk, the majority stockholder. The Company's risk is managed through integrated and consistent approach in reviewing, measuring, and monitoring of the risk for the Sinar Mas group. Further, strong ties between the Company and the Parent Company is very important, considering that both companies face regional and global challenges in managing business growth and rigorous competition, yet, at the same time must remain capable to carry out such business practices based on and considers the principle of conservatism.

As an entity specializing in financing business, the Company's management has fully committed to develop and implement a comprehensive risk management that includes adequate policies, procedures and methodology to ensure that the business activities of the Company are consistent with the management's objective and are controllable on an acceptable risk level, and is profitable.

In the application of risk management, the Company has established the importance of having an adequate strategies mechanism to accommodate the risks of the Company. The Company has developed strategies or guidelines based on the four (4) risk management pillars, which are as follows:

Pillar 1: Active Supervision of the Board of Commissioners and Directors

Active supervision is carried out properly through annual business planning which includes the following:

- Approve and conduct periodic evaluation on risk management policies;

- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk terselenggara mengingat terdapat wakil dari Entitas Induk dalam jajaran Dewan Komisaris Perusahaan. Kerangka tersebut juga dilaksanakan melalui pemeriksaan kinerja secara berkala oleh Entitas Induk terhadap Perusahaan, menyangkut kinerja keuangan, pengawasan sistem informasi akuntansi, serta tingkat kesehatan dan profil risiko dari aset pembiayaan Perusahaan.

Pilar 2 : Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3 : Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen, Entitas Induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

- Conduct evaluation and approve the activities which need approval from Board of Commissioners and Directors;
- Develop policies and strategies of risk management, including the related restriction of the authority as well as periodic review on portfolio quality.

A consolidated framework of risk management was established since there are representative from the Parent Company in the Company's Board of Commissioners. The framework is also carried out through periodic review and assessment by the Parent Company in relation to the financial performance, monitoring accounting information system, and the soundness and risk profile of the Company's financial assets.

Pillar 2: Policies and Implementation of Restriction

The Company develops policies that are related to risk management which are examined regularly and modified to adapt to the current business situation. The policies are translated into standard operating procedures and internal memo which are circulated to all employees. The Company also has policies related to restrictions on approval/authorization of credit and non-credit transactions.

Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System

The Company has adequate system to identify, measure and monitor credit risk and operational risk primarily through reporting and existing management information system that is capable of providing accurate data and information to the management, Parent Company or to other relevant parties.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perusahaan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko Entitas Induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada Entitas Induk.

Pilar 4: Pengendalian Internal

Perusahaan melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk dicerminkan dengan dilaksanakannya juga audit reguler/audit teknologi informasi/ audit terintegrasi kepada unit-unit Perusahaan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Entitas Induk.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang jasa pembiayaan, dimana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat baik untuk perorangan maupun perusahaan. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko bahwa debitur tidak mampu memenuhi liabilitasnya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara debitur dengan Perusahaan.

Consolidated risk management framework is implemented through the submission of Company's risk management reports on a regular basis to the Parent Company's risk management committee, including the submission of periodic reports related to aspect of compliance laws, and others.

Pillar 4: Internal Control

The Company reports the results of the review process to the Board of Commissioners and Directors which are as follows:

- Provide an assessment of the adequacy and effectiveness of all processes within the Company;
- Report key issues related to control processes of the Company's activities, including potential improvements on the related processes; and
- Coordinate with other control and monitoring functions (risk management, compliance, legal and external audit).

Consolidated risk management framework is also implemented through regular audit/information technology audit/integrated audit on the units by the Internal Audit Division of the Parent Company.

b. Credit Risk

The Company is significantly exposed to credit risks since it is engaged in financial services where the Company offers the credits to individuals and companies. The Company is directly exposed to the risk that it will incur a loss when the debtors fail to fulfil their contractual obligation.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak bisa dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini, dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenai Nasabah bagi Lembaga yang diatur oleh POJK No. 12/POJK.01/2017 tanggal 16 Maret 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan, yang kemudian diubah menjadi POJK No. 23/POJK.01/2019 tanggal 18 September 2019 tentang Perubahan atas POJK No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

1. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan multiguna, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

Berikut adalah eksposur risiko kredit atas aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020		
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not Past Due and Unimpaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	21.542.047	21.542.047	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	651.737.587	651.737.587	Working capital financing with factoring scheme receivables
Piutang sewa pembiayaan	844.387	844.387	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan multiguna	123.616	123.616	Multipurpose financing receivables
Piutang lain-lain	10.389.352	10.389.352	Other receivables
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.900	8.900	Other assets - security deposits
Jumlah	684.645.889	684.645.889	Total

Credit risk is a risk that cannot be avoided, but can be managed up to an acceptable level. The Company has established policies in managing this risk which starts from the initial process of selectively receiving credit application, dealt with precautions, loan applications going through the survey process, credit analysis and approval from the Credit Committee. The Company has also implemented application of "Know Your Customers Principles" for institutions regulated by POJK No. 12/POJK.01/2017 dated March 16, 2017, concerning Implementation of the Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Programs in the Financial Services Sector, which has amended to POJK No. 23/POJK.01/2019 dated September 18, 2019, concerning Amendment to POJK No. 12/POJK.01/2017 Concerning the Implementation of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Programs in the Financial Services Sector.

For each category of financial assets, the Company has disclosed the maximum exposure to credit risk and concentrations of credit risk.

1. Maximum exposure of credit risk

The Company's exposure to credit risk is significantly derived from multipurpose financing, in which the maximum exposure to credit risk, equals to the carrying value.

The table below shows the financial assets and its exposure related to credit risk as of December 31, 2020 and 2019:

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019			
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Not Past Due and Unimpaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	20.589.395	-	20.589.395	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	30.000.000	-	30.000.000	Short-term investments
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	568.178.204	488.695	568.666.899	Working capital financing with factoring scheme receivables
Piutang sewa pembiayaan	3.668.262	-	3.668.262	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan multiguna	476.454	37.710	514.164	Multipurpose financing receivables
Piutang lain-lain	16.362.995	-	16.362.995	Other receivables
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.900	-	8.900	Other assets - security deposits
Jumlah	639.284.210	526.405	639.810.615	Total

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The table below shows the statement of financial position of the maximum exposure related to credit risk as of December 31, 2020 and 2019:

	2020		2019		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Kas dan setara kas	21.546.047	21.546.047	20.589.395	20.589.395	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	-	30.000.000	30.000.000	Short-term investments
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	668.791.695	651.737.587	574.605.113	568.666.899	Working capital financing with factoring scheme receivables
Piutang sewa pembiayaan	872.905	844.387	3.668.262	3.668.262	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan multiguna	128.777	123.616	520.922	514.164	Multipurpose financing receivables
Piutang lain-lain	11.247.936	10.389.352	16.362.995	16.362.995	Other receivables
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.900	8.900	8.900	8.900	Other assets - security deposits
Jumlah	702.596.260	684.649.889	645.755.587	639.810.615	Total

2. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Pelanggan Perusahaan sebagian besar adalah korporasi dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

3. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Perusahaan. Umumnya, jenis agunan yang diterima Perusahaan untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan multiguna. Untuk pembiayaan aset - adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

2. Analysis on concentration of credit risk

Concentration of credit risk arises when a number of customers have the same business activity or is in the same geographic area, or when they have similar characteristics which are affected similarly by changes in economics or other conditions.

The Company's customers are mostly related to corporations and are not concentrated in specific geographical area.

3. Collateral

Collateral is used to mitigate credit risk exposure and policies decides which type of collateral is acceptable to the Company. Generally, the collateral that is acceptable to the Company are used to mitigate credit risk on working capital financing with factoring scheme receivables, finance lease receivables and finance multipurpose receivable. For asset financing, once the customers have defaulted on its payments, the Company has significant rights to take over the assets.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung adalah pengelolaan suku bunga.

Risiko Nilai Tukar

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai aset moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	2020		2019		
	US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	6.601	93.112	6.696	93.085	Cash and cash equivalents

Kurs mata uang asing yang digunakan oleh Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan pada Catatan 2.

Sensitivitas nilai tukar tidak disajikan karena nilainya tidak signifikan.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Perusahaan.

Perubahan suku bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika suku bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan dan mengakibatkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan suku bunga secara konsisten dengan menyesuaikan suku bunga kredit terhadap suku bunga pinjaman dan beban dana.

Untuk mengukur risiko suku bunga, Perusahaan umumnya menggunakan analisa pendapatan bunga bersih dan selisih suku bunga. Selain itu, Perusahaan juga melakukan kajian laporan analisa jatuh tempo dan analisa gap suku bunga statis untuk memberikan gambaran statis atas posisi laporan posisi keuangan pada tanggal tertentu berdasarkan karakteristik tanggal penentuan kembali suku bunganya atau sisa waktu sampai tanggal jatuh tempo atas aset produktif dan pinjaman.

c. Market Risk

Market risk is the risk which resulted from changes in interest rate, exchange rate currency against Rupiah, commodity prices or loans, which can bring the risks to the Company. In the Company's business plan, market risks that have direct impact is the interest rate.

Foreign Exchange Risk

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has financial assets denominated in U.S. Dollar as follows:

Foreign exchange rates used by the Company at the statement of financial position date are disclosed in Note 2.

Sensitivity analysis on foreign exchange is not presented because the value is not significant.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the potential loss arising from the movement of market interest rate as opposed to the Company's positions or transactions.

Changes in interest rates would be a risk at the time of the change, especially when interest rates increased, which causes harm to the Company and also increase the Company's exposure to credit risk. Therefore, the Company applied consistently the management of interest rate by adjusting the interest rate on receivables to interest rate of borrowings and cost of fund expenses.

To measure interest rate risk, the Company usually uses net interest margin analysis and interest rate's spread. Moreover, the Company assesses maturity gap analysis report and static interest rate gap analysis to describe any static movement of statement of financial position on certain date based on characteristic of repricing time or remaining maturity.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan hanya memiliki saldo kas di bank dengan tingkat bunga mengambang masing-masing sebesar Rp 3.042.047 dan Rp 1.089.395 yang terkait risiko suku bunga.

Sensitivitas suku bunga

Analisa sensitivitas berikut ini ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan berupa aset keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang tahun pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Asumsi peningkatan atau penurunan sebesar 25 basis poin digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci, dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

Jika suku bunga meningkat atau menurun sebesar 25 basis poin sedangkan variabel lainnya konstan, maka jumlah laba komprehensif Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 akan menurun atau meningkat masing-masing sebesar Rp 450.000 dan Rp 815.000, yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga.

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, Direksi memonitor dan melakukan reviu atas sensitivitas suku bunga Perusahaan secara menyeluruh setiap bulan.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dimana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perusahaan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Entitas Induk maka manajemen berkeyakinan bahwa risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Selama ini, Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Hal ini dapat dilihat dari solvabilitas yang bertumbuh, sehingga Perusahaan akan mampu dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dan jangka panjang.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company only has cash balances in bank with floating interest rate of Rp 3,042,047 and Rp 1,089,395, respectively, which are related to interest rate risk.

Sensitivity Analysis on Interest Rates

The following sensitivity analysis is determined based on the Company's exposure of financial assets to interest rate (interest bearing) risk as of the statement of financial position date, with the assumptions that changes in interest rates occurred at an early period and are constant throughout the reporting year, the terms of these variables has a floating interest rate.

The assumptions of an increase or decrease of 25 basis point is used for reporting purposes on interest rate risk to the key management personnel, and disclosure of the result of management's evaluation of the reasonable possible change in interest rates.

If interest rates increased or decreased by 25 basis points, while all other variables are held constant, the Company's total profit or loss for the years ended December 31, 2020 and 2019 would decrease or increase by Rp 450,000 and Rp 815,000, respectively which is primarily due to higher/lower interest expense.

In accordance with the Company's policy, the Board of Directors monitor and review the interest rate sensitivity of the Company as a whole on a monthly basis.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due. In consideration with the strong financial support from the Parent Company, management believes that this risk can be managed properly.

Currently, the Company has a healthy liquidity ratio as shown from the improvement of its solvency, thus, the Company will be able to meet its short-term and long-term liabilities.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel dibawah ini adalah analisa nilai tercatat liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

The table below analyzes the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date in the statements of financial position:

	2020				Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Cost	Jumlah/ Total	
	Jatuh Tempo dalam < 1 tahun/ Maturity in 1 Year or Less	Jatuh Tempo Setelah 1-3 tahun/ Maturity More than 1-3 Year	Jatuh Tempo Setelah 3-5 tahun/ Maturity More than 3-5 Years	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun/ Maturity More than 5 Years				
Pinjaman yang diterima	180.000.000	-	-	-	180.000.000	83.333	179.916.667	Loans received
Utang Obligasi	115.000.000	60.000.000	-	-	175.000.000	1.543.116	173.456.884	Bonds payable
Utang pemegang saham	-	-	250.000	-	250.000	-	250.000	Shareholder loan
Beban akrual	11.280.219	-	-	-	11.280.219	-	11.280.219	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	3.494.262	-	-	-	3.494.262	-	3.494.262	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	309.774.481	60.000.000	250.000	-	370.024.481	1.626.449	368.398.032	Total liabilities

	2019				Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Cost	Jumlah/ Total	
	Jatuh Tempo dalam < 1 tahun/ Maturity in 1 Year or Less	Jatuh Tempo Setelah 1-3 tahun/ Maturity More than 1-3 Year	Jatuh Tempo Setelah 3-5 tahun/ Maturity More than 3-5 Years	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun/ Maturity More than 5 Years				
Pinjaman yang diterima	190.000.000	136.000.000	-	-	326.000.000	400.000	325.600.000	Loans received
Beban akrual	4.357.324	-	-	-	4.357.324	-	4.357.324	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	3.390.890	-	-	-	3.390.890	-	3.390.890	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	197.748.214	136.000.000	-	-	333.748.214	400.000	333.348.214	Total liabilities

e. Risiko Operasional

Perusahaan sangat peduli terhadap risiko operasional, karena jika terdapat permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas bagi kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan.

Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

1. Pengidentifikasian risiko
2. Pengukuran risiko
3. Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Seluruh langkah di atas merupakan suatu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah diatas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme risiko operasional sebagai berikut:

e. Operational Risk

The Company is very concerned to its exposure on operational risk, since when operational losses arise, it will have a significant impact and affect the overall Company's performance. In general, operational risk is caused by the shortage and failure of internal process, human error, system failures and other problems which can impact the Company's operations.

The Company manages the operational risks in three (3) steps:

1. Identification of risk;
2. Measurement of risk; and
3. Management, supervision and control of risk.

All processes are closely related to one another. The Company has implemented the above steps in the following operational risk management:

1. Risk Control Self Assessment (RCSA)

RCSA merupakan suatu konsep manajemen risiko yang dibentuk berdasarkan Prosedur Operasi Standar yang berlaku dalam Perusahaan untuk menelaah dan mengukur besarnya potensi risiko-risiko yang berlangsung selama proses internal untuk menghasilkan status risiko operasional.

2. Operational Risk Management System (ORMS)

ORMS adalah suatu konsep manajemen untuk kontrol dengan melakukan pencatatan kejadian pada saat terjadinya kejadian risiko tersebut.

1. Risk Control Self Assessment (RCSA)

RCSA is a risk management concept established by the Company as Standard Operational Procedures to examine and measure the magnitude of the potential risks that take place during the internal process and to generate the operational risk status.

2. Operational Risk Management System (ORMS)

ORMS is a risk management concept that controls the recording of events at the time that the Company is experiencing the related risk.

30. Segmen Operasi

30. Operating Segments

	2020					
	Pembiayaan Modal Kerja/ Working Capital Financing	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Multiguna/ Multipurpose Financing	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga	75.330.566	186.604	54.235	2.734.529	78.305.934	Interest income
Sewa operasi	-	-	-	29.104.025	29.104.025	Operating lease
Administrasi	205.250	182.000	75	-	387.325	Administration
Keuntungan penjualan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	-	-	-	320.275	320.275	Gain on sale of investments at fair value through profit or loss and other comprehensive income
Keuntungan selisih kurs mata uang asing	-	-	-	1.412	1.412	Gain on foreign exchange
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	-	-	495.895	495.895	Share in net income of associates
Pendapatan lainnya	-	-	-	1.204.412	1.204.412	Other income
Jumlah	<u>75.535.816</u>	<u>368.604</u>	<u>54.310</u>	<u>33.860.548</u>	<u>109.819.278</u>	Total
Bunga dan keuangan	19.689.636	-	-	-	19.689.636	Interest and financing charges
Kerugian penurunan nilai	2.130.201	(650.443)	(42.980)	(531.377)	905.401	Provision for impairment losses
Beban operasi lainnya	-	-	-	42.937.602	42.937.602	Other operating expenses
Jumlah	<u>21.819.837</u>	<u>(650.443)</u>	<u>(42.980)</u>	<u>42.406.225</u>	<u>63.532.639</u>	Total
Laba sebelum pajak					46.286.639	Profit before tax
Beban pajak					10.276.141	Tax expense
Laba bersih					<u>36.010.498</u>	Profit for the year
Aset segmen*	<u>651.737.587</u>	<u>844.387</u>	<u>123.616</u>	<u>137.301.160</u>	790.006.750	Segment assets *
Investasi dalam saham	-	-	-	57.091.643	57.091.643	Investment in shares
Jumlah aset	<u>651.737.587</u>	<u>844.387</u>	<u>123.616</u>	<u>194.392.803</u>	<u>847.098.393</u>	Total assets
Liabilitas segmen*	<u>353.623.551</u>	-	-	15.562.103	369.185.654	Segment liabilities *

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets do not include prepaid taxes, and segment liabilities do not include taxes payable and deferred tax liabilities.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019					
	Pembiayaan Modal Kerja/ Working Capital Financing	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Multiguna/ Multipurpose Financing	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga	72.207.133	1.243.759	315.751	4.806.255	78.572.898	Interest income
Sewa operasi	-	-	-	18.642.009	18.642.009	Operating lease
Administrasi	155.869	363.752	550	-	520.171	Administration
Keuntungan penjualan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	-	-	-	205.651	205.651	Gain on sale of investment at fair value through profit or loss and other comprehensive income
Keuntungan selisih kurs mata uang asing	-	-	-	-	-	Gain on foreign exchange
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	-	-	3.132.217	3.132.217	Share in net income of associates
Pendapatan lainnya	-	-	-	1.363.115	1.363.115	Other income
Jumlah	<u>72.363.002</u>	<u>1.607.511</u>	<u>316.301</u>	<u>28.149.247</u>	<u>102.436.061</u>	Total
Bunga dan keuangan	41.928.569	-	-	-	41.928.569	Interest and financing charges
Kerugian penurunan nilai	4.313.089	-	(11.312)	-	4.301.777	Provision for impairment
Beban operasi lainnya	-	-	-	36.181.723	36.181.723	Other operating expenses
Jumlah	<u>46.241.658</u>	<u>-</u>	<u>(11.312)</u>	<u>36.181.723</u>	<u>82.412.069</u>	Total
Laba sebelum pajak					<u>20.023.992</u>	Profit before tax
Beban pajak					<u>4.650.249</u>	Tax expense
Laba bersih					<u>15.373.743</u>	Profit for the year
Aset segmen*	<u>568.666.899</u>	<u>3.668.262</u>	<u>514.164</u>	<u>159.617.178</u>	<u>732.466.503</u>	Segment assets *
Investasi dalam saham	-	-	-	<u>56.595.748</u>	<u>56.595.748</u>	Investment in shares
Jumlah aset	<u>568.666.899</u>	<u>3.668.262</u>	<u>514.164</u>	<u>216.212.926</u>	<u>789.062.251</u>	Total assets
Liabilitas segmen*	<u>325.600.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9.278.612</u>	<u>334.878.612</u>	Segment liabilities *

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets do not include prepaid taxes, and segment liabilities do not include taxes payable and deferred tax liabilities-net.

31. Informasi Lainnya

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan telah menghitung beberapa rasio sesuai dengan peraturan tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (tidak diaudit) sebagai berikut:

31. Other Information

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018, regarding Business Operation of Multifinance Company, the Company has calculated some ratios based on the said regulation as of December 31, 2020 and 2019 (unaudited) as follow:

	2020 %	2019 %	
Rasio permodalan Perusahaan	94,58	85,60	Company's capital ratios
Current ratio	190,61	201,00	Current ratio
Cash ratio	14,37	25,09	Cash ratio
Non-Performing Financing (NPF)			Non-Performing Financing (NPF)
Bruto	0,00	0,12	Gross
Bersih	0,00	0,07	Net
Rasio imbal hasil aset	5,66	2,35	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	7,68	3,40	Return on Equity (ROE)
Rasio beban operasional			Operating expenses
terhadap pendapatan operasional	57,86	80,00	to operating income ratio
Gearing ratio	0,82	0,79	Gearing ratio
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	1,25	1,21	Equity to paid-up capital ratio
Rasio piutang pembiayaan neto			
terhadap total aset	77,05	72,60	Net financial receivable to total asset ratio
Rasio piutang pembiayaan neto			
terhadap total pinjaman	0,54	0,57	Net financial receivable to loan received ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan			
untuk pembiayaan investasi dan			Net financing receivables for investment and
modal kerja dibandingkan dengan			working capital financing to
total saldo piutang pembiayaan	99,98	99,91	total financing receivables ratio
Status tingkat kesehatan keuangan	1,00	1,20	Financial soundness level status

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2020 and 2019
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

32. Pengungkapan Tambahan Transaksi Bukan Kas

Aktivitas operasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas adalah:

	2020	2019
Penghapusan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	687.735	6.121.206
Penghapusan piutang lain-lain	-	3.211
Penghapusbukuan piutang pembiayaan multiguna	-	12.861

32. Supplemental Disclosures on Statements of Cash Flows

The following are the non cash operating activities:

Write-off of working capital loan with factoring scheme receivables
Write-off of other receivables
Write-off of multipurpose financing

33. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

33. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Company liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ January 1 , 2020	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	<u>Perubahan Nonkas/Non-cash Changes</u>		31 Desember/ December 31 , 2020	
			<u>Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange</u>	<u>Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs</u>		
Pinjaman yang diterima	325.600.000	(146.000.000)	-	316.667	179.916.667	Loans received
Utang Obligasi	-	175.000.000	-	(1.543.116)	173.456.884	Bonds payable
Utang pemegang saham	-	250.000	-	-	250.000	Shareholder loan
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>325.600.000</u>	<u>29.250.000</u>	<u>-</u>	<u>(1.226.449)</u>	<u>353.623.551</u>	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
Cash flows from loans received represent the net amount of proceeds and payments of such of borrowings in the statements of cash flows.

	1 Januari/ January 1 , 2019	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	<u>Perubahan Nonkas/Non-cash Changes</u>		31 Desember/ December 31 , 2019	
			<u>Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange</u>	<u>Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs</u>		
Pinjaman yang diterima	473.719.167	(148.000.000)	-	(119.167)	325.600.000	Loans received

*) Arus kas dari pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
Cash flows from loans received represent the net amount of proceeds and payments of such of borrowings in the statements of cash flows.

34. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Sejak awal tahun 2020, perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) pada tahun 2020 telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri pembiayaan yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

35. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No.13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak penerapan PP tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

34. Economic Environment Uncertainty

Since early 2020, the global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) in year 2020 has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the multifinance industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Company. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Company's control.

35. Events after the Reporting Period

In November 2020, the President of Republic of Indonesia, enacted a Job Creation Law, that will have an impact on the amount of employee benefits obligations. However, as of December 31, 2020, the Company calculated the employee benefits obligations based on the law that was in effect before the Job Creation Law, the UU No.13/2013 due to the fact that the basis for calculation of the employee benefits obligation is further regulated in implementing regulations "Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 2, 2021. As of the date of completion of the financial statements, the Company is still in the process of understanding the impact as a result of the implementation of the PP, and assessing the effect on the Company's financial statements.
